



**ANALISIS KRITERIA KETUNTASAN MINIMAL UTS
BAHASA JEPANG SEMESTER GANJIL TAHUN 2015
SISWA SMK BAGIMU NEGERIKU SEMARANG**

SKRIPSI

untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S1)

oleh

Nama : Mia Lestari
NIM : 2302412053
Program Studi : Pendidikan Bahasa Jepang
Jurusan : Bahasa dan Sastra Asing

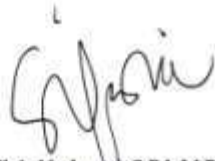
**FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2016**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang
Panitia Ujian Skripsi.

Semarang, 4 Agustus 2016

Pembimbing I,



Silvia Nurhayati, S.Pd, M.Pd
NIP 197801132005012001

Pembimbing II,



Chevy Kusumah Wardhana, S.Pd, M.Pd
NIP 198409092010121006

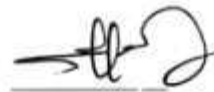
PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang

pada hari : Kamis
tanggal : 11 Agustus 2016

Panitia Ujian Skripsi

Drs. Syahrul Syah Sinaga, M.Hum
(NIP 196408041991021001)
Ketua



Retno Purnama Irawati, S.S., M.A
(NIP 197807252005012002)
Sekretaris



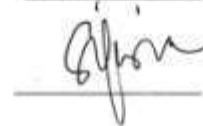
Dra. Yuyun Rosliyah, M.Pd
(NIP 196608091993032001)
Penguji I



Chevy Kusumah Wardhana, S.Pd., M.Pd
(NIP 198409092010121006)
Penguji II/ Pembimbing II



Silvia Nurhayati, S.Pd., M.Pd
(NIP 197801132005012001)
Penguji III/ Pembimbing I



Fakultas Bahasa dan Seni

Prof. Dr. Agas Nuryatin, M.Hum
(NIP 19600803198901100)

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 11 Agustus 2016



Mia Lestari

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO :

“Sesungguhnya Allah tidak melihat bentuk tubuhmu dan kebagusan wajahmu.
Tapi Allah melihat keikhlasan hatimu” (HR. Muslim)

“Alon- alon waton kelakon” (pepatah jawa)

PERSEMBAHAN :

- Kedua orangtuaku
- Teman –teman PBJ angkatan 2012

PRAKATA

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan nikmatNya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Kriteria Ketuntasan Minimal UTS Bahasa Jepang Semester Ganjil Tahun 2015 Siswa SMK Bagimu Negeriku Semarang” sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Terselesainya skripsi ini, penulis mendapatkan banyak bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan rasa hormat kepada beberapa pihak berikut ini :

1. Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin atas penulisan skripsi ini.
2. Dr. Sri Rejeki Urip, M.Hum. Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian ini.
3. Silvia Nurhayati, S.Pd.,M.Pd. Koordinator Prodi Pendidikan Bahasa Jepang sekaligus sebagai dosen pembimbing I yang telah memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian dan telah meluangkan waktu untuk membimbing dan mengoreksi serta memberikan masukan dan arahan dalam skripsi ini.
4. Chevy Kusumah Wardhana, S.Pd, M.Pd. Dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan mengoreksi serta memberikan masukan dan arahan dalam skripsi ini.

5. Dra. Yuyun Rosliyah, M.Pd. Dosen penguji I yang telah memberikan masukan, kritik, dan saran hingga terselesaikannya skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen program Pendidikan bahasa Jepang Jurusan Bahasa dan Sastra Asing yang telah memberikan ilmunya.
7. Ibu Ruth Jeanette, S.Pd., M.Pd. Kepala sekolah SMK Bagimu Negeriku yang telah memberikan ijin penelitian kepada penulis.
8. Ibu Anis Insri Hastuti, S.Pd, waka kurikulum SMK Bagimu Negeriku yang telah membantu dalam penelitian ini.
9. Purwo Rahayu, S.Pd, guru mata pelajaran bahasa Jepang SMK Bagimu Negeriku yang telah banyak membantu dalam penelitian ini.
10. Siswa kelas XI SMK Bagimu Negeriku yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.
11. Teman-teman seperjuangan mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang angkatan 2012. Terimakasih atas dukungan dan bantuannya.
12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu hingga terselesainya skripsi ini.

Semoga semua bimbingan, dorongan, dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapat imbalan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi semua pihak pada umumnya.

Semarang, 11 Agustus 2016

Penulis

SARI PENELITIAN

Lestari, Mia. 2016. *Analisis Kriteria Ketuntasan Minimal UTS Bahasa Jepang Semester Ganjil Tahun 2015 Siswa SMK Bagimu Negeriku Semarang*. Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Asing. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang. Pemimbing I: Silvia Nurhayati, M.Pd, Pembimbing II: Chevy Kusumah Wardhana, S.Pd, M.Pd.

Kata Kunci :Kriteria Ketuntasan Minimal, Bahasa Jepang, SMK Bagimu Negeriku Semarang

Kriteria ketuntasan minimal (KKM) adalah kriteria paling rendah untuk menyatakan peserta didik mencapai ketuntasan. KKM berfungsi mengukur kemampuan siswa untuk mencapai nilai KKM yang sudah ditentukan. Siswa ada yang mampu mencapai KKM dan ada pula yang belum mampu mencapai KKM. Berdasarkan pengamatan peneliti selama kegiatan praktik pengalaman lapangan (PPL), ketika ulangan tengah semester, banyak siswa kelas XI yang tidak mampu mencapai nilai diatas KKM. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan KKM UTS Bahasa Jepang di SMK Bagimu Negeriku dan faktor yang mempengaruhi siswa dalam mencapai KKM UTS bahasa Jepang.

Desain penelitian yang digunakan yaitu desain penelitian kuantitatif dan kualitatif. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMK Bagimu Negeriku Semarang sebanyak 47 siswa dan 32 siswa. Pengumpulan data menggunakan wawancara dan angket. Analisis data kualitatif dengan mengumpulkan data wawancara kemudian dideskripsikan menggunakan data hasil wawancara. Data kuantitatif dianalisis menggunakan deskriptif persentase kemudian dideskripsikan menurut hasil persentase data angket .

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) KKM untuk semua mata pelajaran di SMK Bagimu Negeriku Semarang ditentukan nilai 75, termasuk mata pelajaran bahasa Jepang. Penetapan KKM memperhatikan kompleksitas, daya dukung, dan intake siswa. (2) Faktor yang mempengaruhi yaitu sebanyak 60,1 % kesungguhan siswa dalam mengerjakan tugas, sebanyak 87,5% siswa membutuhkan waktu lama dalam memahami materi, sebanyak 58,6% siswa tidak menggunakan buku penunjang, sebanyak 54,7% siswa dalam memperhatikan pembelajaran, sebanyak 60,9% keaktifan siswa dalam pembelajaran, sebanyak 61,7% siswa dalam berkompetisi mencapai nilai baik.

RANGKUMAN

Lestari, Mia. 2016. *Analisis Kriteria Ketuntasan Minimal UTS Bahasa Jepang Semester Ganjil Tahun 2015 Siswa SMK Bagimu Negeriku Semarang*. Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Asing. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang. Pemimbing I: Silvia Nurhayati, M.Pd, Pembimbing II: Chevy Kusumah Wardhana, S.Pd, M.Pd.

Kata Kunci: Kriteria Ketuntasan Minimal, Bahasa Jepang, SMK Bagimu Negeriku Semarang.

1. Latar Belakang

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah kriteria ketuntasan belajar (KKB) yang ditentukan oleh satuan pendidikan. Dengan ditentukannya KKM menjadikan siswa harus berusaha mencapai KKM yang sudah ditentukan. Fungsi KKM yaitu sebagai salah satu instrumen dalam melakukan evaluasi pembelajaran. Setiap sekolah dalam menentukan nilai KKM pasti juga berbeda-beda. Berdasarkan Depdiknas edisi 2007 untuk nilai KKM ideal nasional yaitu nilai 75.

Berdasarkan pengamatan peneliti selama kegiatan praktik pengalaman lapangan (PPL), siswa ketika pembelajaran berlangsung lebih tertarik dengan mata pelajaran jurusan siswa dibandingkan dengan mata pelajaran bahasa Jepang. Hal tersebut menandakan minat siswa masih rendah terhadap mata pelajaran bahasa Jepang. Seperti itu juga bisa berdampak terhadap nilai siswa, masih banyak siswa yang nilainya belum bisa mencapai KKM, terutama untuk nilai ulangan tengah semester.

Melihat kondisi siswa di SMK Bagimu Negeriku Semarang, peneliti ingin mengetahui KKM UTS di SMK Bagimu Negeriku Semarang dan faktor yang mempengaruhi siswa dalam mencapai nilai KKM. Oleh karena itu, peneliti

bekeinginan menganalisis KKM UTS bahasa Jepang semester ganjil tahun 2015 siswa SMK Bagimu Negeriku Semarang.

2. Landasan Teori

a. Pengertian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

Berdasarkan peraturan Permendiknas No 20 Tahun 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan, kriteria ketuntasan minimal adalah kriteria ketuntasan belajar (KKB) yang ditentukan oleh satuan pendidikan. KKM pada akhir jenjang satuan pendidikan untuk kelompok mata pelajaran selain ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan nilai batas ambang kompetensi.

b. Fungsi Kriteria Ketuntasan Minimal

- 1) Sebagai acuan bagi pendidik dalam menilai kompetensi peserta didik sesuai kompetensi dasar mata pelajaran yang diikuti.
- 2) Sebagai acuan bagi peserta didik dalam menyiapkan diri mengikuti penilaian mata pelajaran.
- 3) Dapat digunakan sebagai bagian dari komponen dalam melakukan evaluasi program pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah.
- 4) Merupakan kontrak pedagogik antara pendidik dengan peserta didik dan antara satuan pendidikan dengan masyarakat.
- 5) Merupakan target satuan pendidikan dalam pencapaian kompetensi tiap mata pelajaran. (Depdiknas, 2007:2)

c. Pengertian Tes

テストは学生に対する評価だけでなく、考える側に対する評価の面も持つ。(Hayashi,1991: 6)

Tesuto wa gakusei ni taisuru hyouka dakenaku, kanggaeru gawa ni taisuru hyouka no men momotsu.

d. Pengertian Ulangan Tengah Semester

中間テストは、形成的評価でもあり、総括的評価でもある。

(Ishida, 1988 : 185)

Tesuto wa, keisei teki hyouka demo ari,soukatsu teki hyouka demo aru.

3. Metode Penelitian

a. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah desain penelitian deskriptif kuantitatif dan kualitatif.

b. Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan adalah siswa kelas XI siswa SMK Bagimu Semarang sejumlah 47 siswa . Sampel yang digunakan peneliti sejumlah 32 siswa.

c. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti berupa angket, wawancara, dan dokumentasi.

d. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan menggunakan angket dan wawancara. Validitas yang digunakan adalah validitas konstruk. Realibilitas dalam penelitian ini adalah 0,613.

e. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan yaitu menggunakan metode analisis deskriptif presentase.

4. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara dan angket :

KKM UTS untuk semua mata pelajaran di SMK Bagimu Negeriku Semarang ditentukan nilai 75, termasuk KKM UTS bahasa Jepang. KKM ditetapkan pada awal tahun pelajaran oleh guru mata pelajaran bahasa Jepang. Dalam menentukan KKM memperhatikan aspek kompleksitas, aspek daya dukung, dan kemampuan siswa (intake siswa). Pencapaian siswa dalam mencapai KKM UTS bahasa Jepang sebesar 50% - 75% dari jumlah peserta didik kelas XI. Hasil pencapaian KKM siswa dicantumkan didalam Lembar Hasil Belajar (LHB).

Faktor yang mempengaruhi siswa mencapai KKM UTS bahasa Jepang yaitu siswa kurang bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas sebanyak 60,1%. Siswa sering merasa malas ketika dihadapkan dengan tugas, sehingga latihan bahasa Jepang sangat kurang.

Siswa membutuhkan waktu cukup lama untuk memahami materi bahasa Jepang sebanyak 87,5%. Ketika pembelajaran berlangsung sebagian siswa membutuhkan waktu lama dalam memahami materi sehingga memerlukan pengulangan. Kesulitan tersebut disebabkan kemampuan setiap siswa dan daya serap siswa memahami materi berbeda-beda. Sehingga dengan pembelajaran bahasa Jepang yang hanya satu jam akan dirasa kurang jika banyak siswa yang tidak mudah memahami materi secara cepat.

Sebanyak 58,6% siswa tidak menggunakan buku penunjang bahasa Jepang ketika pembelajaran. Walaupun di perpustakaan tersedia, namun siswa tidak inisiatif mengcopy ataupun meminjam. Ketika pembelajaran siswa sebagian besar

mencatat materi yang diajarkan, namun ada juga siswa yang tidak mencatat. Sehingga sebagian siswa kurang fokus ketika pembelajaran berlangsung.

Selain itu siswa dalam memperhatikan pelajaran bahasa Jepang yang diterangkan oleh guru sebanyak 54,7%. Sebagian siswa minat dalam mempelajari bahasa Jepang masih rendah. Hal tersebut dikarenakan siswa SMK Bagimu Negeriku Semarang sebagian besar berasal dari berbagai daerah. Sehingga kurangnya akses informasi tentang bahasa Jepang dan kendala pelafalan juga bisa mempengaruhi siswa merasa bahasa Jepang itu sulit.

Keaktifan siswa dalam pembelajaran sebanyak 60,9%. Hal tersebut tersebut dikarenakan ketika pembelajaran berlangsung siswa belum memahami materi yang diajarkan oleh guru. Sehingga siswa cenderung pasif ketika pembelajaran, ketika di tunjuk siswa baru mengemukakan jawaban yang ditanyakan oleh guru.

Masih rendahnya keinginan diri siswa dalam berkompetisi mencapai nilai baik sebanyak 61,7%. Sebagian besar siswa menganggap bahasa Jepang itu sulit, bahkan mata pelajaran selain bahasa Jepang yang setara sulit bagi siswa pun siswa tidak ada upaya mendapatkan nilai baik. Siswa cenderung ingin mengandalkan temannya, sehingga ketika ada ulangan siswa tidak mempersiapkan dengan baik.

5. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil angket, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. KKM Bahasa Jepang di SMK Bagimu Negeriku Semarang

- a. KKM UTS Bahasa Jepang ditetapkan pada awal tahun pelajaran oleh guru mata pelajaran bahasa Jepang.
 - b. KKM Bahasa Jepang di SMK Bagimu Negeriku Semarang didapatkan nilai rata-rata KKM sebesar 75 untuk semua mata pelajaran.
 - c. Pencapaian siswa dalam mencapai KKM UTS bahasa Jepang sebesar 50% - 75% dari jumlah peserta didik kelas XI.
 - d. Fungsi KKM di SMK Bagimu Negeriku Semarang yaitu sebagai acuan dalam penilaian siswa.
 - e. Penentuan KKM dengan mempertimbangkan aspek kompleksitas, aspek daya dukung, dan intake siswa.
 - f. Hasil pencapaian KKM siswa dicantumkan didalam Lembar Hasil Belajar.
2. Faktor yang mempengaruhi siswa dalam mencapai KKM UTS Bahasa Jepang semester ganjil tahun 2015 sebagai berikut :
- a. Sebanyak 60,1% kurangnya kesungguhan siswa dalam mengerjakan tugas bahasa Jepang yang diberikan oleh guru.
 - b. Sebanyak 87,5% siswa membutuhkan waktu cukup lama untuk memahami materi bahasa Jepang.
 - c. Sebanyak 58,6% kurangnya ketersediaan buku penunjang.
 - d. Sebanyak 54,7% siswa kurang memperhatikan ketika pembelajaran berlangsung di kelas.
 - e. Sebanyak 60,9% kurangnya keaktifan siswa dalam pembelajaran.
 - f. Sebanyak 61,7% kurangnya keinginan siswa untuk berkompetisi dengan teman untuk mendapatkan nilai yang baik .

Berdasarkan simpulan di atas, peneliti memberi saran sebagai berikut:

- a. Bagi SMK Bagimu Negeriku Semarang, menindak lanjut pencapaian KKM siswa perlu dilakukan untuk melakukan perbaikan pada semester atau tahun ajaran berikutnya.
- b. Bagi pengajar mata pelajaran bahasa Jepang, sebaiknya banyak memberikan siswa tugas/latihan pada saat pembelajaran maupun tugas/latihan yang berupa handout, selain itu pengajar dapat memberikan poin bagi siswa yang mengerjakan tugas dengan baik. Supaya siswa termotivasi mengerjakan tugas dengan bersungguh-sungguh.
- c. Untuk sekolah SMK atau SMA yang ada mata pelajaran bahasa Jepang, hendaknya melengkapi sarana dan prasarana berupa buku bahasa Jepang, koran bahasa Jepang, maupun hal-hal yang berkaitan dengan bahasa Jepang. Sehingga dapat meningkatkan daya dukung dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran bahasa Jepang.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, supaya dapat menemukan alternatif cara untuk memfokuskan kembali perhatian siswa ketika pembelajaran. Serta menciptakan metode atau media pembelajaran yang mempermudah siswa dalam memahami materi bahasa Jepang.

まとめ

BAGIMU NEGERIKU の学生における 2015 年の一学期の日本語 中間テストの KRITERIA KETUNTASAN MINIMAL (KKM) の分析

ミア レスタリ

1. 背景

KKM は教育単位を決定された学習裁定基準とする。KKM の制定により、学生が所定の KKM に頑張るようにならなければならない。KKM は学習の評価における学期のひとつとして基準とする。PPL の間に学生は自分が選んだ学科より日本語の授業に興味がない。日本語の学習が関心が低いである。学生の間接テストを見たら、多くの学生が完了しなかった。条件を見て研究者はどのように KKM を知りたい。そして他の KKM の影響がある。そのため、研究者は 2015 年の一学期の日本語中間テストの KKM の分析。

2. 基礎的な理論

a. KKM

Permendiknas によると、KKM は教育単位を決定された学習裁定基準とする。

b. KKM の機能

- 基準教育に学習者を評価する。
- 参照学習者に授業を準備する。

(Depdiknas, 2007:2)

c. テスト

ハヤシ(1991:6)によるとテストは学生に対する評価だけでなく、考える側に対する評価の面も持つ。

d. 中間テスト

石田(1988:185)によると中間テストは、形成的評価でもあり、総括的評価でもある。

3. 研究の方法

a. 研究のアプローチ 本研究は定性定量的なアプローチを使用した。

b. 研究のサンプル

Bagimu Negeriku 高校の全員の学生は47人いる。サンプルは32人である。

c. データを集める方法 データ集合方法はアンケート、面接とドキュメンテーションで 利用する。

d. データを分析する方法 データを集めるために、先生に面接してアンケートを配る。データ収集の結果はパーセントにする。

4. 研究の結果

面接の結果は Bagimu Negeriku 高校に中間テスト日本語の KKM は75である。KKMを決定するのは複雑さの局面、運搬能力の局面、生徒の能力の局面である。

アンケートの結果は 60,1%の学生はタスクをまじめにしない、87,5%の学生は授業の材料を分かるために長い時間がかかり、58,6%のサポートブックが少ない。そして、60,9%で学生の授業に活動が足りない、低いカテゴリーである。54,7%の学生は授業中にあまり注意する、61,7% 学生の間に競争力が足りない。

5. 結論

1. BAGIMU NEGERIKU 学校の KKM は次のことに与えるかにする。

- 日本語の KKM は先生に学年の初めに決定する。
- 日本語の平均 KKM は 75 である。
- KKM の機能は学生の評価における基準。
- KKM を決定するのは複雑さの局面、運搬能力の局面、生徒の能力の局面である。

2. 影響の与える

- 58,6 でサポートブックが少ない。
- 87,5 で学生はは授業中で長い時間がかかり。
- 60,1 で学生はタスクにまじめしない。
- 61,7 で学生が競争が足りない。
- 54,7 で学生は授業にあまり注意する。
- 60,9 で学生の授業に活動が足りない。

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
SARI PENELITIAN	viii
RANGKUMAN	ix
MATOME	xvi
DAFTAR ISI	xix
DAFTAR TABEL	xxii
DAFTAR GAMBAR	xxiii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	4
1.3. Batasan Masalah	4
1.4. Tujuan Penelitian	4
1.5. Manfaat Penelitian	5
1.6. Sistematika Penulisan	5

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS	7
2.1. Tinjauan Pustaka	7
2.2. Landasan Teoretis	8
2.2.1. Pengertian Kriteria Ketuntasan Minimal	8
2.2.2. Fungsi Kriteria Ketuntasan Minimal	10
2.2.3. Mekanisme Penetapan KKM	12
2.2.4. Langkah- langkah Penetapan KKM	14
2.2.5. Penentuan KKM	15
2.2.6. Analisis KKM	17
2.2.7. Pengertian Tes	18
2.2.8. Fungsi Tes	19
2.2.9. Pengertian Ulangan Tengah Semester	21
2.3. Kerangka Berfikir	22
BAB III METODE PENELITIAN	24
3.1. Desain Penelitian	24
3.2. Populasi dan Sampel Penelitian	24
3.3. Variabel Penelitian	24
3.4. Instrumen Penelitian	25
3.4.1. Angket	25
3.4.2. Wawancara	27
3.4.3. Dokumentasi	29
3.5. Validitas Instrumen	29
3.6. Reliabilitas Instrumen	29

3.7. Teknik Pengumpulan Data	31
3.8. Teknik Analisis Data	32
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	33
4.1. Kriteria Ketuntasan Minimal UTS Bahasa Jepang	33
4.2. Faktor yang Mempengaruhi Siswa Mencapai KKM UTS	37
4.3. Hasil Penelitian	49
BAB V PENUTUP	52
5.1. Simpulan	52
5.2. Saran	53
DAFTAR PUSTAKA	55
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Kisi-kisi instrumen angket	25
Tabel 3.2	Kisi-kisi instrumen wawancara	27
Tabel 3.3	Penafsiran angka korelasi	31
Tabel 4.1	KKM UTS Bahasa Jepang	36
Tabel 4.2	Klasifikasi Interpretasi Persentase Jawaban	37
Tabel 4.3	Hasil perhitungan angket dalam aspek kompleksitas	38
Tabel 4.4	Hasil perhitungan angket dalam aspek kompleksitas	39
Tabel 4.5	Hasil perhitungan angket dalam aspek kompleksitas	40
Tabel 4.6	Hasil perhitungan angket dalam aspek kompleksitas	40
Tabel 4.7	Hasil perhitungan angket dalam aspek kompleksitas	41
Tabel 4.8	Hasil perhitungan angket dalam aspek daya dukung	42
Tabel 4.9	Hasil perhitungan angket dalam aspek daya dukung	43
Tabel 4.10	Hasil perhitungan angket dalam aspek daya dukung	43
Tabel 4.11	Hasil perhitungan angket dalam aspek daya dukung	44
Tabel 4.12	Hasil perhitungan angket dalam aspek daya dukung	45
Tabel 4.13	Hasil perhitungan angket dalam aspek daya dukung	45
Tabel 4.14	Hasil perhitungan angket dalam aspek daya dukung	46
Tabel 4.15	Hasil perhitungan angket dalam aspek daya dukung	47
Tabel 4.16	Hasil perhitungan angket dalam aspek daya dukung	47
Tabel 4.17	Hasil perhitungan angket dalam aspek daya dukung	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Foto wawancara dengan waka kurikulum

Gambar 2 : Foto siswa ketika mengisi angket

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Tabel uji coba reliabilitas angket
- Lampiran 2 : Reliabilitas soal angket
- Lampiran 3 : Angket penelitian
- Lampiran 4 : Pertanyaan wawancara
- Lampiran 5 : Surat keputusan Dosen Pembimbing
- Lampiran 6 : Surat izin penelitian dari Fakultas
- Lampiran 7 : Surat keterangan penelitian dari sekolah
- Lampiran 8 : Daftar responden penelitian
- Lampiran 9 : Daftar nilai UTS siswa kelas XI
- Lampiran 10 : Surat izin penelitian dari Dinas Pendidikan

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sesuatu yang bersifat sangat penting dalam kehidupan manusia, karena melalui pendidikan akan terbentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan dapat menyiapkan manusia-manusia yang mampu mempertinggi kualitas kehidupannya sehingga dapat meningkatkan potensi Sumber Daya Manusia melalui kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran merupakan interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya. Dalam pembelajaran terdapat faktor yang mempengaruhi baik faktor internal maupun faktor eksternal. Selain faktor tersebut, tujuan pembelajaran, materi yang diajarkan guru, sarana belajar mengajar juga bisa mempengaruhi proses pembelajaran. Pada saat proses pembelajaran, keberhasilan pembelajaran dapat diukur berdasarkan ketercapaian kompetensi yang sudah ditetapkan sejak awal kegiatan pembelajaran.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) terdapat adanya struktur muatan kurikulum KTSP. Muatan kurikulum KTSP terdiri atas beberapa komponen, salah satunya adalah ketuntasan belajar atau Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dalam kurikulum 2013 juga terdapat ketuntasan belajar, tetapi sangat berbeda dengan penerapan kurikulum KTSP (www.budilaksono.com/2014/10). Berdasarkan peraturan Permendiknas No 20 Tahun 2007 kriteria ketuntasan minimal

adalah kriteria ketuntasan belajar (KKB) yang ditentukan oleh satuan pendidikan. KKM harus ditetapkan sebelum awal tahun dimulai. Berapapun besarnya jumlah peserta didik yang melampaui batas ketuntasan minimal tidak mengubah keputusan pendidik dalam menyatakan lulus dan tidak lulus pembelajaran. Penetapan KKM juga mempunyai fungsi yaitu sebagai acuan pendidik dalam menilai kompetensi peserta didik sesuai kompetensi dasar mata pelajaran yang diikuti dan sebagai salah satu instrumen dalam melakukan evaluasi pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan peneliti selama kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMK Bagimu Negeriku Semarang, mahasiswa praktikkan Unnes mengajar sesuai jurusan yang ada di SMK Bagimu Negeriku Semarang. Misalnya mahasiswa jurusan tata boga mengajar di kelas Tata Boga (JB), mahasiswa teknologi pendidikan mengajar di kelas Multimedia (MM) dan Rekayasa Perangkat Lunak (RPL), mahasiswa pendidikan teknik bangunan mengajar di kelas Teknik Konstruksi Batu Beton (TKBB), mahasiswa pendidikan teknik otomotif mengajar di kelas Teknik Kendaraan Ringan (TKR). Semua siswa sangat antusias ketika mengikuti pembelajaran yang sesuai jurusan siswa, namun ketika dihadapkan dengan mahasiswa praktikkan pendidikan bahasa Jepang yang mengajar bahasa Jepang sebagai muatan lokal di semua jurusan, ada siswa yang antusias ada juga yang tidak. Hal seperti itu menandakan siswa lebih tertarik terhadap mata pelajaran jurusan yang siswa tekuni dibandingkan mata pelajaran muatan lokal seperti bahasa Jepang dan bahasa Jawa. Dapat dilihat juga dari hasil ulangan tengah semester bahasa Jepang siswa banyak yang tidak mencapai ketuntasan atau tidak sesuai dengan KKM. Dilihat

dari KKM yang ditentukan di SMK Bagimu Negeriku Semarang, ditentukan nilai KKM 75 untuk semua mata pelajaran termasuk pada mata pelajaran bahasa Jepang.

Dari hasil ulangan tengah semester bahasa Jepang semester ganjil tahun 2015, ada siswa yang mendapatkan nilai tuntas dan ada pula siswa yang belum tuntas. Di kelas XI Multimedia (MM), 60% siswa tidak tuntas dan 40% siswa tuntas. Di kelas XI Jasa Boga (JB), 71% siswa tidak tuntas dan 29% siswa tuntas. Di kelas XI Teknik Kendaraan Ringan (TKR), 52% siswa tidak tuntas dan 48% siswa tuntas. Di kelas XI Teknik Konstruksi Batu Beton (TKBB), 23% siswa tidak tuntas dan 77% siswa tuntas. Di kelas Rekayasa Perangkat Lunak (RPL), 52% siswa tidak tuntas dan 48% siswa tuntas.

Setelah dikonsultasikan ke guru pamong, ketika mengajar bahasa Jepang, dari seluruh siswa kelas XI sejumlah 108 siswa, 50 siswa diantaranya memiliki nilai yang masih dibawah KKM. Namun, nilai ulangan tengah semester bahasa Jepang kali ini memang mengalami penurunan. Penurunan tersebut termasuk penurunan pencapaian KKM siswa.

Dengan adanya permasalahan tersebut, peneliti ingin mengetahui hal yang mempengaruhi ketidaktuntasan ulangan tengah semester siswa di SMK Bagimu Negeriku Semarang. Diharapkan agar guru atau mahasiswa calon guru dapat menemukan solusi atau alternatif cara pengajaran yang lebih optimal saat mengajar, sehingga siswa mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin mengadakan penelitian dengan tema **“Analisis Kriteria Ketuntasan Minimal UTS Bahasa Jepang Semester Ganjil Tahun 2015 Siswa SMK Bagimu Negeriku Semarang”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini :

1. Bagaimana pencapaian kriteria ketuntasan minimal (KKM) UTS bahasa Jepang semester ganjil tahun 2015 siswa SMK Bagimu Negeriku Semarang?
2. .Apa saja faktor penyebab yang mempengaruhi siswa SMK Bagimu Negeriku Semarang dalam mencapai kriteria ketuntasan minimal UTS bahasa Jepang semester ganjil tahun 2015 ?

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, peneliti membatasi masalah pada pencapaian KKM dan faktor yang mempengaruhi siswa mencapai KKM UTS bahasa Jepang semester ganjil tahun 2015 siswa kelas XI SMK Bagimu Negeriku Semarang.

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk medeskripsikan bagaimana pencapaian kriteria ketuntasan minimal UTS bahasa Jepang semester ganjil tahun 2015 siswa SMK Bagimu Negeriku Semarang.
2. Untuk medeskripsikan faktor apa saja yang mempengaruhi siswa SMK Bagimu Negeriku Semarang dalam mencapai kriteria ketuntasan minimal UTS bahasa Jepang semester ganjil tahun 2015.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu :

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan wawasan di bidang pendidikan, khususnya bahasa Jepang yang berkaitan dengan masalah kriteria ketuntasan minimal.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi dalam meningkatkan pencapaian KKM bahasa Jepang. Selain itu sebagai acuan bagi guru maupun mahasiswa calon guru untuk meningkatkan potensi mengajar yang sudah dimiliki. Sehingga diharapkan guru dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

1.6 Sistematika Penulisan

Secara garis besar, skripsi dibagi menjadi lima bab yaitu sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN, berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS, berisi tentang pengertian kriteria ketuntasan minimal (KKM), fungsi kriteria ketuntasan minimal (KKM), mekanisme penetapan KKM, langkah-langkah penetapan KKM, kriteria penetapan KKM, analisis KKM, pengertian tes, fungsi tes, pengertian ulangan tengah semester.

BAB III METODE PENELITIAN, berisi tentang desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, validitas instrumen, reliabilitas, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, berisi tentang hasil penelitian serta pembahasannya, akan dipaparkan hasil analisa data yang diperoleh dari wawancara dan angket yang telah disebarkan kepada responden. Kemudian selanjutnya dilakukan pembahasan atas hasil analisa data tersebut.

BAB V PENUTUP, berisi tentang simpulan dari penelitian yang telah dilakukan peneliti. Selain itu, peneliti juga mencoba memberikan saran yang berkaitan dengan hasil penelitian ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS

2.1 Tinjauan Pustaka

Pada dasarnya kajian pustaka adalah bahan penulis dalam mencari informasi terhadap penelitian yang sudah ada, baik mengenai kelebihan maupun kekurangannya, sekaligus menjadi bahan perbandingan kajian yang terdahulu. Sehingga penulis akan memaparkan beberapa kajian yang ada kaitannya dengan penelitian yang penulis lakukan, diantaranya:

Skripsi Utaminingtyas dari Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang 2011 dengan judul penelitian “ *Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Jepang Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Semarang*”. Dari hasil penelitian tersebut diketahui bahwa persepsi siswa terhadap Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) tergolong tinggi. Oleh karena itu, guru bahasa Jepang perlu mempertahankan pemahaman yang optimal kepada siswa mengenai pengertian dan pentingnya KKM.

Dalam penelitian tersebut ada persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian yang akan peneliti lakukan. Persamaannya yaitu meneliti tentang Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan perbedaannya pada penelitian sebelumnya mencari pengaruh persepsi siswa tentang Kriteria Ketuntasan Minimal, sedangkan pada penelitian ini menganalisis bagaimana

pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal di SMK Bagimu Negeriku Semarang serta faktor yang mempengaruhi pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal tersebut.

Skripsi Hapsari dari Prodi Pendidikan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang 2011 dengan judul penelitian “ *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Sosiologi (Studi Kasus SMA Negeri Di Kabupaten Banjarnegara)*”. Hasil penelitian tersebut diketahui bahwa penentuan KKM di SMA Negeri di Kabupaten Banjarnegara sudah sesuai dengan rambu-rambu penetapan KKM.

Dalam penelitian tersebut ada persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian yang akan peneliti lakukan. Persamaannya yaitu meneliti tentang Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di lingkup sekolah menengah atas, sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian sebelumnya melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) hasil belajar siswa mata pelajaran sosiologi (Studi Kasus SMA Negeri Di Kabupaten Banjarnegara). Sedangkan pada penelitian sekarang menganalisis bagaimana pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal di SMK Bagimu Negeriku Semarang serta faktor yang mempengaruhi pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal.

2.2 Landasan Teoretis

2.2.1 Pengertian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

Berdasarkan peraturan Permendiknas No 20 Tahun 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan, kriteria ketuntasan minimal adalah kriteria ketuntasan

belajar (KKB) yang ditentukan oleh satuan pendidikan. KKM pada akhir jenjang satuan pendidikan untuk kelompok mata pelajaran selain ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan nilai batas ambang kompetensi.

Berdasarkan (Depdiknas, 2007:3) salah satu prinsip penilaian pada kurikulum berbasis kompetensi adalah menggunakan acuan kriteria, yakni menggunakan kriteria tertentu dalam menentukan kelulusan peserta didik. Kriteria paling rendah untuk menyatakan peserta didik mencapai ketuntasan dinamakan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

KKM harus ditetapkan sebelum awal tahun ajaran dimulai. Seberapapun besarnya jumlah peserta didik yang melampaui batas ketuntasan minimal, tidak mengubah keputusan pendidik dalam menyatakan lulus dan tidak lulus pembelajaran. Acuan kriteria tidak dirubah secara serta merta karena hasil empirik penilaian. Pada acuan norma, kurva normal sering digunakan untuk menentukan ketuntasan belajar peserta didik jika diperoleh hasil rata-rata kurang memuaskan. Nilai akhir sering dikonversi dari kurva normal untuk mendapatkan sejumlah peserta didik yang melebihi nilai 6,0 sesuai proporsi kurva. Acuan kriteria mengharuskan pendidik untuk melakukan tindakan yang tepat terhadap hasil penilaian, yaitu memberikan layanan remedial bagi yang belum tuntas dan atau layanan pengayaan bagi yang sudah melampaui kriteria ketuntasan minimal.

Kriteria ketuntasan minimal ditetapkan oleh satuan pendidikan berdasarkan hasil musyawarah guru mata pelajaran di satuan pendidikan atau beberapa satuan pendidikan yang memiliki karakteristik yang hampir sama.

Pertimbangan pendidik atau forum MGMP secara akademis menjadi pertimbangan utama penetapan KKM.

Kriteria ketuntasan menunjukkan persentase tingkat pencapaian kompetensi sehingga dinyatakan dengan angka maksimal 100 (seratus). Angka maksimal 100 merupakan kriteria ketuntasan ideal. Target ketuntasan secara nasional diharapkan mencapai minimal 75. Satuan pendidikan dapat memulai dari kriteria ketuntasan minimal di bawah target nasional kemudian ditingkatkan secara bertahap.

Kriteria ketuntasan minimal menjadi acuan bersama pendidik, peserta didik, dan orang tua peserta didik. Oleh karena itu pihak-pihak yang berkepentingan terhadap penilaian di sekolah berhak untuk mengetahuinya. Satuan pendidikan perlu melakukan sosialisasi agar informasi dapat diakses dengan mudah oleh peserta didik dan atau orang tuanya. Kriteria ketuntasan minimal harus dicantumkan dalam Laporan Hasil Belajar (LHB) sebagai acuan dalam menyikapi hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan pengertian diatas, disimpulkan bahwa Kriteria Ketuntasan Minimal merupakan acuan kriteria dalam menentukan ketuntasan hasil belajar peserta didik.

2.2.2 Fungsi Kriteria Ketuntasan Minimal

Berdasarkan (Depdiknas, 2007:4) fungsi kriteria ketuntasan minimal :

1. Sebagai acuan bagi pendidik dalam menilai kompetensi peserta didik sesuai kompetensi dasar mata pelajaran yang diikuti. Setiap kompetensi dasar dapat diketahui ketercapaiannya berdasarkan KKM yang ditetapkan. Pendidik harus

memberikan respon yang tepat terhadap pencapaian kompetensi dasar dalam bentuk pemberian layanan remedial atau layanan pengayaan;

2. Sebagai acuan bagi peserta didik dalam menyiapkan diri mengikuti penilaian mata pelajaran. Setiap kompetensi dasar (KD) dan indikator ditetapkan KKM yang harus dicapai dan dikuasai oleh peserta didik. Peserta didik diharapkan dapat mempersiapkan diri dalam mengikuti penilaian agar mencapai nilai melebihi KKM. Apabila hal tersebut tidak bisa dicapai, peserta didik harus mengetahui KD-KD yang belum tuntas dan perlu perbaikan;
3. Dapat digunakan sebagai bagian dari komponen dalam melakukan evaluasi program pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah. Evaluasi keterlaksanaan dan hasil program kurikulum dapat dilihat dari keberhasilan pencapaian KKM sebagai tolok ukur. Oleh karena itu hasil pencapaian KD berdasarkan KKM yang ditetapkan perlu dianalisis untuk mendapatkan informasi tentang peta KD-KD tiap mata pelajaran yang mudah atau sulit, dan cara perbaikan dalam proses pembelajaran maupun pemenuhan sarana-prasarana belajar di sekolah;
4. Merupakan kontrak pedagogik antara pendidik dengan peserta didik dan antara satuan pendidikan dengan masyarakat. Keberhasilan pencapaian KKM merupakan upaya yang harus dilakukan bersama antara pendidik, peserta didik, pimpinan satuan pendidikan, dan orang tua. Pendidik melakukan upaya pencapaian KKM dengan memaksimalkan proses pembelajaran dan penilaian. Peserta didik melakukan upaya pencapaian KKM dengan proaktif mengikuti kegiatan pembelajaran serta mengerjakan tugas-tugas yang telah didesain pendidik. Orang tua dapat membantu dengan memberikan motivasi dan

dukungan penuh bagi putra-putrinya dalam mengikuti pembelajaran. Sedangkan pimpinan satuan pendidikan berupaya memaksimalkan pemenuhan kebutuhan untuk mendukung terlaksananya proses pembelajaran dan penilaian di sekolah;

5. Merupakan target satuan pendidikan dalam pencapaian kompetensi tiap mata pelajaran. Satuan pendidikan harus berupaya semaksimal mungkin untuk melampaui KKM yang ditetapkan. Keberhasilan pencapaian KKM merupakan salah satu tolok ukur kinerja satuan pendidikan dalam menyelenggarakan program pendidikan. Satuan pendidikan dengan KKM yang tinggi dan dilaksanakan secara bertanggung jawab dapat menjadi tolok ukur kualitas mutu pendidikan bagi masyarakat.

Berdasarkan penjelasan diatas, disimpulkan bahwa fungsi kriteria ketuntasan minimal adalah acuan pendidik dalam menilai kompetensi peserta didik sesuai kompetensi dasar mata pelajaran yang diikuti, sebagai salah satu instrumen dalam melakukan evaluasi pembelajaran.

2.2.3 Mekanisme Penetapan KKM

Penetapan Kriteria Ketuntasan Minimal perlu mempertimbangkan beberapa ketentuan sebagai berikut:

1. Penetapan KKM merupakan kegiatan pengambilan keputusan yang dapat dilakukan melalui metode kualitatif dan kuantitatif. Metode kualitatif dapat dilakukan melalui profesional judgment oleh pendidik dengan mempertimbangkan kemampuan akademik dan pengalaman pendidik

mengajar mata pelajaran di sekolahnya. Kuantitatif dilakukan dengan rentang angka yang disepakati sesuai dengan penetapan kriteria yang ditentukan;

2. Penetapan nilai kriteria ketuntasan minimal dilakukan melalui analisis ketuntasan belajar minimal pada setiap indikator dengan memperhatikan kompleksitas, daya dukung, dan intake peserta didik untuk mencapai ketuntasan kompetensi dasar dan standar kompetensi;
3. Kriteria ketuntasan minimal setiap Kompetensi Dasar (KD) merupakan rata-rata dari indikator yang terdapat dalam Kompetensi Dasar tersebut. Peserta didik dinyatakan telah mencapai ketuntasan belajar untuk KD tertentu apabila yang bersangkutan telah mencapai ketuntasan belajar minimal yang telah ditetapkan untuk seluruh indikator pada KD tersebut;
4. Kriteria ketuntasan minimal setiap Standar Kompetensi (SK) merupakan rata-rata KKM Kompetensi Dasar (KD) yang terdapat dalam SK tersebut;
5. Indikator merupakan acuan/rujukan bagi pendidik untuk membuat soal-soal ulangan, baik Ulangan Harian (UH), Ulangan Tengah Semester (UTS) maupun Ulangan Akhir Semester (UAS). Soal Ulangan ataupun tugas-tugas harus mampu mencerminkan/menampilkan pencapaian indikator yang diujikan. Dengan demikian pendidik tidak perlu melakukan pembobotan seluruh hasil ulangan, karena semuanya memiliki hasil yang setara;
6. Pada setiap indikator atau kompetensi dasar dimungkinkan adanya perbedaan nilai ketuntasan minimal.

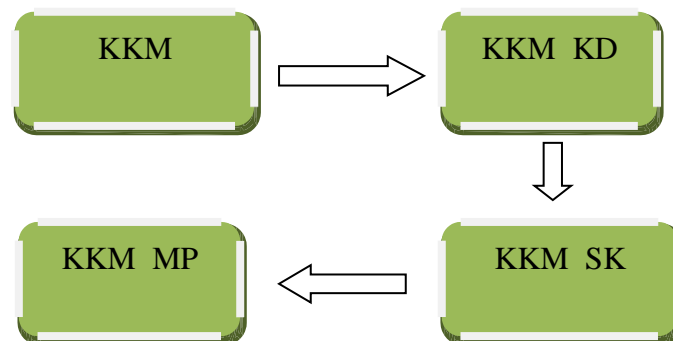
(Depdiknas, 2007:5)

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa mekanisme penetapan KKM dilakukan dengan metode kualitatif dan kuantitatif, memperhatikan kompleksitas, daya dukung, dan intake peserta didik. Kemudian rata-rata nilai siswa dicatat dalam lembar hasil belajar.

2.2.4 Langkah-langkah Penetapan KKM

Berdasarkan (Depdiknas, 2007:5) penetapan KKM dilakukan oleh guru atau kelompok guru mata pelajaran. Langkah penetapan KKM adalah sebagai berikut:

1. Guru atau kelompok guru menetapkan KKM mata pelajaran dengan mempertimbangkan tiga aspek kriteria, yaitu kompleksitas, daya dukung, dan intake peserta didik dengan skema sebagai berikut :



Hasil penetapan KKM indikator berlanjut pada KD, SK hingga KKM mata pelajaran;

2. Hasil penetapan KKM oleh guru atau kelompok guru mata pelajaran disahkan oleh kepala sekolah untuk dijadikan patokan guru dalam melakukan penilaian;
3. KKM yang ditetapkan disosialisasikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, yaitu peserta didik, orang tua, dan dinas pendidikan;

4. KKM dicantumkan dalam LHB pada saat hasil penilaian dilaporkan kepada orang tua/wali peserta didik.

Berdasarkan uraian diatas, langkah-langkah dalam penetapan KKM yaitu Guru menetapkan KKM mata pelajaran memperhatikan 3aspek, hasil penetapan KKM akan disahkan oleh kepala sekolah, setelah itu disosialisasikan dan dicantumkan dalam LHB.

2.2.5 Penentuan Kriteria Ketuntasan Minimal

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam penentuan kriteria ketuntasan minimal adalah:

1. Tingkat kompleksitas, kesulitan/kerumitan setiap indikator, kompetensi dasar, dan standar kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik. Suatu indikator dikatakan memiliki tingkat kompleksitas tinggi, apabila dalam pencapaiannya didukung oleh sekurang-kurangnya satu dari sejumlah kondisi sebagai berikut:
 - a. Guru yang memahami dengan benar kompetensi yang harus dibelajarkan pada peserta didik;
 - b. Guru yang kreatif dan inovatif dengan metode pembelajaran yang bervariasi;
 - c. Guru yang menguasai pengetahuan dan kemampuan sesuai bidang yang diajarkan;
 - d. Peserta didik dengan kemampuan penalaran tinggi;
 - e. Peserta didik yang cakap/terampil menerapkan konsep;
 - f. Peserta didik yang cermat, kreatif dan inovatif dalam penyelesaian tugas/pekerjaan.

- g. Waktu yang cukup lama untuk memahami materi tersebut karena memiliki tingkat kesulitan dan kerumitan yang tinggi, sehingga dalam proses pembelajarannya memerlukan pengulangan/latihan.
 - h. Tingkat kemampuan penalaran dan kecermatan yang tinggi agar peserta didik dapat mencapai ketuntasan belajar.
2. Kemampuan sumber daya pendukung dalam penyelenggaraan pembelajaran pada masing-masing sekolah.
- a. Sarana dan prasarana pendidikan yang sesuai dengan tuntutan kompetensi yang harus dicapai peserta didik seperti perpustakaan, laboratorium, dan alat/bahan untuk proses pembelajaran.
 - b. Ketersediaan tenaga, manajemen sekolah, dan kepedulian stakeholders sekolah.
3. Tingkat kemampuan (intake) rata-rata peserta didik di sekolah yang bersangkutan

Penetapan intake di kelas X dapat didasarkan pada hasil seleksi pada saat penerimaan peserta didik baru, Nilai Ujian Nasional/Sekolah, rapor SMP, tes seleksi masuk atau psikotes; sedangkan penetapan intake di kelas XI dan XII berdasarkan kemampuan peserta didik di kelas sebelumnya. (Depdiknas, 2007:6)

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa penentuan KKM didasarkan pada tingkat kompleksitas, tingkat daya dukung, dan tingkat intake siswa.

2.2.6 Analisis Kriteria Ketuntasan Minimal

Berdasarkan (Depdiknas, 2007:11) pencapaian kriteria ketuntasan minimal perlu dianalisis untuk dapat ditindaklanjuti sesuai dengan hasil yang diperoleh. Tindak lanjut diperlukan untuk melakukan perbaikan dan penyempurnaan dalam pelaksanaan pembelajaran maupun penilaian. Hasil analisis juga dijadikan sebagai bahan pertimbangan penetapan KKM pada semester atau tahun pembelajaran berikutnya.

Analisis pencapaian kriteria ketuntasan minimal bertujuan untuk mengetahui tingkat ketercapaian KKM yang telah ditetapkan. Setelah selesai melaksanakan penilaian setiap KD harus dilakukan analisis pencapaian KKM. Kegiatan ini dimaksudkan untuk melakukan analisis rata-rata hasil pencapaian peserta didik kelas X, XI, XII terhadap KKM yang telah ditetapkan pada setiap mata pelajaran. Melalui analisis ini akan diperoleh data antara lain :

1. KD yang dapat dicapai oleh 75% - 100% dari jumlah peserta didik pada kelas X, XI, atau XII.
2. KD yang dapat dicapai oleh 50% - 74% dari jumlah peserta didik pada kelas X, XI, atau XII.
3. KD yang dapat dicapai oleh <49% dari jumlah peserta didik pada kelas X, XI, atau XII.

Manfaat hasil analisis adalah sebagai dasar untuk meningkatkan kriteria ketuntasan minimal pada semester atau tahun pembelajaran berikutnya. Analisis pencapaian kriteria ketuntasan minimal dilakukan berdasarkan hasil pengolahan data perolehan nilai setiap peserta didik per mata pelajaran.

2.2.7 Pengertian Tes

テストは学生に対する評価だけでなく、考える側に対する評価の面も持つ。(Hayashi,1991: 6)

Tesuto wa gakusei ni taisuru hyouka dakedenaku, kanggaeru gawa ni taisuru hyouka no memmotsu.

Artinya :

Tes tidak hanya evaluasi terhadap siswa, tes juga memiliki aspek evaluasi terhadap pihak yang berfikir.

Menurut Nurgiyantoro (2011:7) tes merupakan sebuah instrumen atau prosedur yang sistemis untuk mengukur suatu sampel tingkah laku, misalnya untuk menjawab pertanyaan “seberapa baik (tinggi) kinerja seseorang” yang jawabanya berupa angka.

Zainal (2011:118) berpendapat bahwa tes merupakan suatu teknik atau cara yang digunakan dalam rangka melaksanakan kegiatan pengukuran, yang didalamnya terdapat berbagai pertanyaan, pernyataan, atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh peserta didik untuk mengukur aspek perilaku peserta didik.

Selain itu, menurut Sudjana (2011:35) tes sebagai alat penilaian adalah pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk mendapat jawaban dari siswa dalam bentuk lisan (tes lisan), dalam bentuk tulisan (tes tulisan), atau dalam bentuk perbuatan (tes tindakan).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa tes merupakan instrumen penilaian untuk mengukur ketercapaian hasil belajar siswa. Tes dapat berupa lisan, tulisan atau tindakan.

2.2.8 Fungsi Tes

Menurut Arikunto (2011:125) sebelum memberikan tes, guru harus selalu berpedoman pada fungsi tes. Sehubungan dengan hal-hal yang harus diingat pada waktu penyusunan tes, maka fungsi tes dapat ditinjau dari 3 (tiga) hal :

Fungsi Untuk Kelas	Fungsi Untuk Bimbingan	Fungsi Untuk Administrasi
<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengadakan diagnosis terhadap kesulitan belajar siswa. 2. Mengevaluasi celah antara bakat dengan pencapaian. 3. Menaikkan tingkat prestasi. 4. Mengelompokkan siswa dalam kelas pada waktu metode kelompok. 5. Merencanakan kegiatan proses belajar 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menentukan arah pembicaraan dengan orang tua tentang anak-anak. 2. Membantu siswa dalam menentukan pilihan. 3. Membantu siswa dalam mencapai tujuan pendidikan. 4. Memberi kesempatan kepada pembimbing, guru 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberi petunjuk dalam mengelompokkan siswa. 2. Penempatan siswa baru. 3. Membantu siswa memilih kelompok. 4. Menilai kurikulum. 5. Memperluas hubungan masyarakat (public relation).

<p>mengajar untuk siswa secara perorangan.</p> <p>6. Menentukan siswa mana yang memerlukan bimbingan khusus.</p> <p>7. Menentukan tingkat pencapaian untuk setiap siswa.</p> <p>8. Mengadakan diagnosis terhadap kesulitan belajar siswa.</p> <p>9. Mengevaluasi celah antara bakat dengan pencapaian.</p> <p>10. Menaikkan tingkat prestasi.</p> <p>11. Mengelompokkan siswa dalam kelas pada waktu metode kelompok.</p> <p>12. Merencanakan kegiatan proses belajar</p>	<p>dan orang tua dalam memahami kesulitan anak.</p> <p>5. Menentukan arah pembicaraan dengan orang tua tentang anak-anak.</p> <p>6. Membantu siswa dalam menentukan pilihan.</p> <p>7. Membantu siswa dalam mencapai tujuan pendidikan.</p> <p>8. Memberi kesempatan kepada pembimbing, guru dan orang tua dalam memahami kesulitan anak.</p>	<p>6. Menyediakan informasi untuk badan-badan lain di sekolah.</p> <p>7. Memberi petunjuk dalam mengelompokkan siswa.</p> <p>8. Penempatan siswa baru.</p> <p>9. Membantu siswa memilih kelompok.</p> <p>10. Menilai kurikulum.</p> <p>11. Memperluas hubungan masyarakat (public relation).</p> <p>12. Menyediakan informasi untuk badan-badan lain di sekolah.</p>
---	---	--

<p>mengajar untuk siswa secara perorangan.</p> <p>13. Menentukan siswa mana yang memerlukan bimbingan khusus.</p> <p>14. Menentukan tingkat pencapaian untuk setiap siswa.</p>		
--	--	--

Dapat disimpulkan bahwa fungsi tes dapat ditinjau dari 3 (tiga) hal, yaitu fungsi untuk kelas, fungsi untuk bimbingan, dan fungsi untuk administrasi.

2.2.9 Pengertian Ulangan Tengah Semester

中間テストは、形成的評価でもあり、総括的評価でもある。

Ishida (1988 : 185)

Tesuto wa, keisei teki hyouka demo ari, soukatsu teki hyouka demo aru.

Artinya :

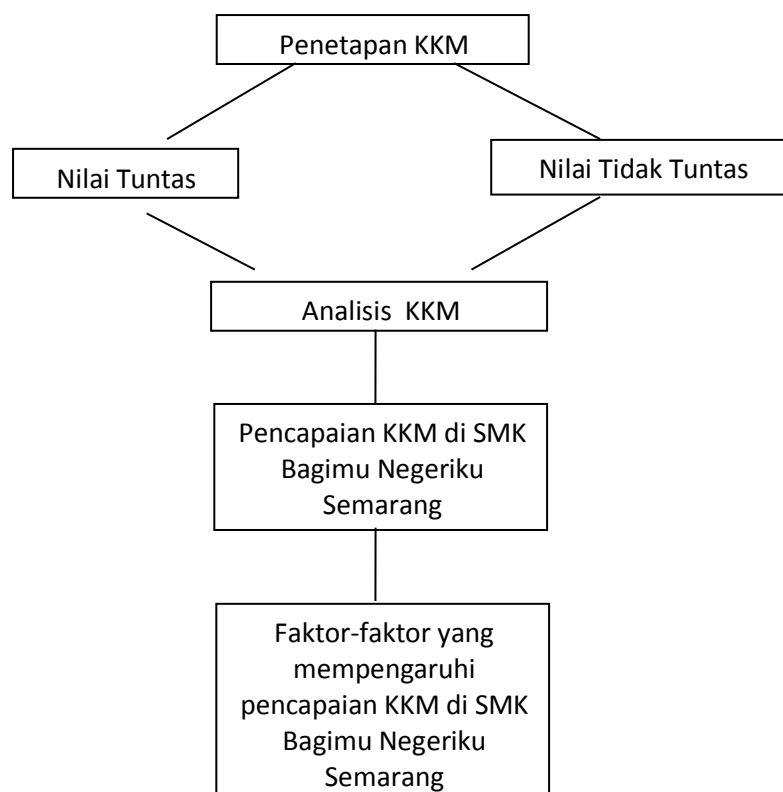
Ulangan Tengah Semester adalah evaluasi formatif atau evaluasi yang menyeluruh.

Berdasarkan Permendiknas Nomor 20 Tahun 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan, Ulangan tengah semester adalah kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik setelah

melaksanakan 8-9 minggu kegiatan pembelajaran. Cakupan ulangan meliputi seluruh indikator yang merepresentasikan seluruh KD pada periode tersebut.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa Ulangan Tengah Semester merupakan salah satu alat evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa, sehingga pendidik dapat menganalisis seberapa besar tingkat ketuntasan belajar siswa lebih awal. Dengan demikian para pendidik dapat menindak lanjut dengan melakukan remedial atau pengayaan, sehingga kemajuan hasil belajar siswa dapat diketahui sebelum akhir semester.

2.3 Kerangka Berfikir



Kerangka berfikir dalam penelitian ini, guru diberikan wewenang dalam menentukan KKM pada awal tahun pelajaran. Dengan KKM yang sudah ditentukan, diharapkan siswa SMK Bagimu Negeriku Semarang mampu mencapai

nilai sesuai KKM. Pada kenyataannya hasil belajar siswa ada yang belum mencapai KKM. Oleh karena itu, diteliti pencapaian KKM bahasa Jepang di SMK Bagimu Negeriku Semarang dan faktor apa saja yang mempengaruhi siswa dalam mencapai KKM merupakan hal yang akan menjadi penelitian. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam meningkatkan pencapaian KKM bahasa Jepang siswa SMK Bagimu Negeriku Semarang.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah desain penelitian deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Penelitian kuantitatif digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi siswa mencapai KKM UTS bahasa Jepang semester ganjil tahun 2015, sedangkan penelitian kualitatif digunakan untuk menganalisis data mengenai KKM yang diperoleh dari wawancara terhadap waka kurikulum di SMK Bagimu Negeriku Semarang.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI MM, XI JB, dan XI RPL yang memiliki nilai dibawah KKM berjumlah 47 siswa. Adapun yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah kelas XI MM, XI JB, XI RPL yang berjumlah 32 siswa yang memiliki nilai dibawah KKM. Pengambilan sampel dalam penelitian diambil dengan menggunakan teknik purposif, yaitu teknik pengambilan sampel atas pertimbangan peneliti, yaitu mengambil jumlah siswa yang memiliki nilai dibawah KKM.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini hanya satu variabel yaitu kriteria ketuntasan minimal UTS bahasa Jepang semester ganjil tahun 2015 siswa SMK Bagimu Negeriku Semarang.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini berupa angket, wawancara dan dokumentasi.

a. Angket

Angket yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket tertutup yaitu angket yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden hanya memilih jawaban yang sudah disediakan. Teknik pengukuran yang digunakan yaitu skala likert dengan skala rating 1 sampai 4 yaitu :

- a. Memberi skor 4 pada butir angket dengan jawaban a
- b. Memberi skor 3 pada butir angket dengan jawaban b
- c. Memberi skor 2 pada butir angket dengan jawaban c
- d. Memberi skor 1 pada butir angket dengan jawaban d

Untuk mempermudah penyusunan angket, disajikan kisi-kisi instrumen sebagai berikut :

Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Angket

Tujuan/masalah penelitian	Indikator	Sub indikator	Nomor soal
Faktor-faktor yang mempengaruhi siswa mencapai KKM UTS bahasa Jepang	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat kompleksitas 	-guru memahami materi yang akan diajarkan pada siswa.	1
		-guru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi.	2

semester ganjil tahun 2015.		-guru menguasai pengetahuan dan kemampuan sesuai bidang yang diajarkan	3
		-siswa yang cermat, kreatif, dan inovatif dalam menyelesaikan tugas	4
		-waktu yang cukup lama untuk memahami materi sehingga memerlukan pengulangan	5
	• Daya dukung	-ketersedian buku penunjang bahasa Jepang di perpustakaan	6
		-pemanfaatan buku bahasa Jepang pada saat KBM	7
		-pemanfaatan media dalam pembelajaran	8
		-keadaan ruang kelas	9
		-tenaga pendidik sesuai	10

		bidang yang diajarkan.	
		-pergaulan siswa di sekolah dengan teman, guru , dan warga sekolah	11
		-motivasi siswa ketika KBM	12
		-keaktifan siswa ketika KBM	13
		-pencapaian kompetensi	14
		-keinginan berkompetisi	15

b. Wawancara

Pedoman wawancara tentang Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) berdasarkan landasan teori tentang penetapan kriteria ketuntasan minimal, Direktorat Pembinaan SMA.

Tabel 3.2 Kisi- kisi instrumen wawancara

Tujuan	Pertanyaan wawancara	Informan
Untuk mengetahui KKM	1. Semenjak kapan KKM bahasa Jepang di tetapkan di SMK Bagimu Negeriku Semarang ?	Guru/waka kurikulum

bahasa Jepang	<ol style="list-style-type: none">2. Siapa yang menentukan KKM bahasa Jepang di SMK Bagimu Negeriku Semarang ?3. Berapa KKM bahasa Jepang yang harus dicapai siswa di SMK Bagimu Negeriku Semarang? Alasan !4. Apakah KKM diinformasikan kepada seluruh warga sekolah dan orang tua siswa?5. Apakah KKM dicantumkan di dalam lembar hasil belajar (LHB)?6. Apa saja fungsi KKM di SMK Bagimu Negeriku Semarang?7. Bagaimana penentuan KKM bahasa Jepang di SMK Bagimu Negeriku Semarang?	
------------------	---	--

c. Dokumentasi

Instrumen dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa daftar nama siswa, hasil UTS semester ganjil siswa kelas XI, gambaran umum SMK Bagimu Negeriku Semarang.

3.5 Validitas Instrumen

Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas konstruk. Validitas konstruk atau validitas bangun pengertian yaitu berhubungan dengan pemikiran apakah instrumen yang dibuat sudah sesuai dengan konsep ilmu yang akan diukurnya atau belum (Sutedi, 2011 : 159).

3.6 Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas menunjuk bahwa suatu instrumen dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang sudah reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya (Arikunto 2006:178).

Dalam penelitian ini untuk mengetahui reliabilitas instrumen yang berupa angket, digunakan rumus *Alfa Cronbach* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{K}{K-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan : K = banyaknya butir pertanyaan/ banyaknya soal

r_{11} = reliabilitas instrumen

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir

σ_t^2 = varians total

Untuk memperoleh varians tiap butir, terlebih dahulu dicari tiap butir kemudian dijumlahkan. Rumus untuk mencari varians adalah :

$$\sigma_b^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}}{N}$$

Keterangan : σ_b^2 : varians tiap butir

σ_t^2 : total varians

X : jumlah skor

N : jumlah responden

Dari hasil uji coba angket yang dibagikan kepada 15 siswa SMK Bagimu Negeriku, diperoleh data berupa jumlah varians tiap butir (σ_b^2) sebesar 6,302 dan varians total (σ_t^2) sebesar 14,507. Sehingga jika dimasukkan rumus reliabilitas, didapatkan hasil sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{K}{K-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

$$r_{11} = \left(\frac{13}{13-1} \right) \left(1 - \frac{6,302}{14,507} \right)$$

$$r_{11} = \left(\frac{13}{12} \right) (1 - 0,43) = 1,08 \times 0,57 = 0,613$$

Jika dilihat dari tabel korelasi, hasil uji coba angket termasuk dalam kategori kuat. Sehingga instrumen dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.

Tabel 3.3

Penafsiran Angka Korelasi

Angka korelasi	Penafsiran
0,00 – 0,20	Sangat rendah
0,21 – 0,40	Rendah
0,40 – 0,60	Sedang
0,61 – 0,80	Kuat
0,81 – 1,00	Sangat kuat

(Sutedi,2011:214)

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket, wawancara, dan dokumentasi.

a. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data mengenai daftar nama siswa, nilai UTS semester ganjil siswa kelas XI, gambaran umum SMK Bagimu Negeriku Semarang.

b. Angket

Angket digunakan untuk memperoleh data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi siswa mencapai KKM. Angket berisi sejumlah pertanyaan yang ditujukan pada siswa untuk memperoleh informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi siswa mencapai KKM UTS bahasa Jepang semester ganjil tahun 2015 siswa SMK Bagimu Negeriku Semarang.

c. Wawancara

Wawancara digunakan untuk mengetahui bagaimana KKM di SMK Bagimu Negeriku Semarang. Wawancara dilakukan pada waka kurikulum di SMK Bagimu Negeriku Semarang. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara pada siswa. Wawancara dilakukan pada 10 siswa yang memiliki nilai dibawah KKM. Hasil dari wawancara dengan siswa digunakan untuk melengkapi data pada angket.

3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisa data dalam penelitian ini menggunakan deskriptif persentase, yaitu dengan cara nilai yang diperoleh dibagi dengan jumlah jawaban maksimal dikali 100 persen. Dapat dituliskan dengan rumus sebagai berikut ini.

$$\% = \frac{f}{x} \times 100\%$$

Keterangan :

%	: persentase	f	: nilai yang diperoleh
x	: jumlah total nilai	100%	: bilangan tetap

(Ali, 1993 : 188)

Perhitungan dengan menggunakan rumus deskriptif persentase ini mempunyai langkah-langkah sebagai berikut ini :

1. Mengoreksi jawaban angket dari responden
2. Menghitung frekuensi jawaban responden
3. Jumlah responden keseluruhan
4. Masukkan kedalam rumus
5. Interpretasi data angket

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 10 Mei sampai 20 Mei 2016. Tahap selanjutnya peneliti mempersiapkan instrumen penelitian berupa wawancara dan angket. Wawancara kepada waka kurikulum dan 10 siswa yang memperoleh nilai UTS semester ganjil dibawah nilai KKM. Sedangkan angket dibagikan kepada 32 siswa yang memperoleh nilai UTS semester ganjil dibawah nilai KKM. Hasil dari wawancara dideskripsikan mengenai bagaimana pencapaian KKM UTS bahasa Jepang serta sebagai pendukung angket. Sedangkan hasil dari angket dideskripsikan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi siswa dalam mencapai KKM UTS bahasa Jepang.

4.1 Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Bahasa Jepang SMK Bagimu Negeriku Semarang

4.1.1 Gambaran Umum SMK Bagimu Negeriku Semarang

Secara geografis SMK Bagimu Negeriku Semarang berada di Jalan Palir Raya No 66-68 tepatnya di Desa Pasuruhan Kecamatan Ngaliyan. Apabila dilihat dari sekolah SMK yang lain, SMK Bagimu Negeriku Semarang sudah termasuk kategori baik. SMK Bagimu Negeriku Semarang menerapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) semenjak tahun pelajaran 2010. Penetapan KKM sekolah saat ini yaitu nilai 75 untuk semua mata pelajaran.

Informasi tentang seluk beluk sekolah dan keadaan SMK Bagimu Negeriku dapat di akses melalui website sekolah dengan alamat <https://smkbagimunegeriku.wordpress.com>.

4.1.2 Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Bahasa Jepang SMK

Bagimu Negeriku Semarang

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dikatakan bahwa setiap sekolah harus menentukan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). KKM tersebut ditetapkan berdasarkan penetapan KKM. Tiap sekolah dan tiap mata pelajaran KKMnya bisa berbeda-beda. Mulai dari nilai 65 ditentukan sebagai KKM hingga mencapai nilai 75 sebagai KKM ideal nasional atau bahkan bisa lebih.

Guru diberikan wewenang untuk mengadakan penilaian, sehingga guru harus menetapkan standar nilai atau KKM yang harus dicapai siswa. Dalam menentukan KKM guru harus memperhatikan aspek kompleksitas, aspek daya dukung, serta tingkat kemampuan dari siswa (*intake*).

Dalam menentukan KKM, guru SMK Bagimu Negeriku Semarang memperhatikan penetapan KKM berpedoman pada Depdiknas edisi 2007. Pada tahun pertama ditentukan nilai 65 sebagai KKM. Tiap tahun KKM ditingkatkan hingga saat ini ditentukan nilai 75 untuk semua mata pelajaran. Nilai 75 ditentukan dengan memperhatikan kompetensi dasar, daya dukung, dan kemampuan siswa. KKM ditentukan untuk dijadikan acuan nilai Ulangan Harian, Ulangan Tengah Semester (UTS) dan Ulangan Kenaikan Kelas (UKK).

Khususnya untuk mata pelajaran bahasa Jepang, nilai KKM yang ditentukan yaitu nilai 75. Guru menetapkan KKM mata pelajaran bahasa Jepang pada awal tahun pelajaran. Untuk nilai 75 sudah mencakup KKM UTS dan UKK. Penetapan KKM ditentukan dengan mempertimbangkan aspek kompleksitas, aspek daya dukung, dan intake siswa. Setelah itu guru menetapkan indikator/kompetensi dasar dan memberikan penilaian ke dalam poin aspek kompleksitas, aspek daya dukung, dan intake siswa. Sehingga setelah dihitung mendapatkan nilai 75 sebagai KKM mata pelajaran bahasa Jepang. Nilai 75 sebagai KKM sudah sesuai dengan ketentuan di SMK Bagimu Negeriku Semarang. Hasil penetapan KKM oleh guru dikonsultasikan dan disahkan oleh kepala sekolah.

Setelah melakukan penetapan KKM, guru juga menganalisis pencapaian KKM peserta didik setiap KD berdasarkan hasil perolehan nilai peserta didik. Berdasarkan analisis, diperoleh data bahwa siswa dapat mencapai KKM UTS bahasa Jepang sebesar 50%-74% dari jumlah peserta didik pada kelas XI.

KKM yang harus dicapai siswa dicantumkan dalam lembar hasil belajar (LHB) atau rapor dan diinformasikan kepada pihak sekolah, wali murid dan siswa. Penyampaian informasi KKM tersebut bertujuan agar orang tua dapat memotivasi, mendorong anaknya untuk giat belajar dan mampu mencapai KKM yang ditetapkan. Fungsi KKM di SMK Bagimu Negeriku Semarang yaitu untuk melihat kemampuan anak, apakah anak tersebut bisa mencapai target atau tidak.

Tabel 4.1 Contoh KKM UTS Bahasa Jepang Semester Gasal Tahun

2012/2013

Kompetensi Dasar / Indikator		Kriteria Pencarian Ketuntasan Belajar Siswa (KD/Indikator)			Kriteria Ketuntasan Minimal	
		Kompleksitas	Daya Dukung	Intake	Penget	Praktik
1	Mengidentifikasi bunyi, ujaran(kata,frase atau kalimat) dalam suatu konteks dengan mencocokkan dan membedakan secara tepat.				75	75
	~ Melafalkan huruf/kata/ frase dengan tepat	76	74	73	74	
	~ Membedakan bunyi huruf dari kosakata yang mirip	76	74	75	75	
	~ Mencocokkan ujaran dengan gambar.	74	76	73	74	
	~ Mencocokkan ujaran dengan tulisan.	76	76	75	76	
	~ Mencocokkan ujaran dengan huruf/frase.	75	76	73	75	
2	Memperoleh informasi umum dan atau rinci dari berbagai bentuk wacana lisan sederhana secara tepat.				75	75
	~ Mencocokkan gambar dengan isi wacana	74	75	73	74	
	~ Memilih jawaban tepat dari pilihan jawaban yang disediakan.	76	74	75	75	
	~ Menjawab mengenai isi wacana.	74	75	76	75	
	~ Menuliskan jawaban yang tepat	77	75	76	76	

Keterangan :

1. Skor untuk kompleksitas:

Rendah : 80-100 Sedang : 65-79

Tinggi : <65 (50-64)

2. Skor untuk daya dukung dan intake :

Tinggi : 80- 100 Rendah : <65 (50-64)

Sedang : 65 – 79

Dari hasil pembahasan di atas, menunjukkan bahwa nilai KKM 75 tergolong tinggi untuk siswa SMK Bagimu Negeriku Semarang. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil nilai UTS siswa kelas XI, masih banyak siswa yang belum bisa mencapai nilai diatas KKM. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai KKM sebaiknya disesuaikan dengan kemampuan siswa, agar tidak terkesan dipaksakan.

4.2 Faktor yang Mempengaruhi Siswa Mencapai KKM UTS Bahasa Jepang

Sebelum menginterpretasikan jawaban dari responden pada tiap butir pertanyaan, perlu dicantumkan interval nilai. Cara mencari interval tersebut dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase tertinggi} = \frac{4}{4} \times 100\% = 100\%$$

$$\text{Persentase terendah} = \frac{1}{4} \times 100\% = 25\%$$

$$\text{Rentang} = \text{persentase tertinggi} - \text{persentase terendah} = 100\% - 25\% = 75\%$$

$$\text{Panjang kelas interval} = \text{rentang} / \text{banyak kelas} = 75\% / 4 = 18,75\%$$

Dengan nilai interval 18,75% sehingga dapat dibuat kelas interval sebagai berikut:

Tabel 4.2 Klasifikasi Interpretasi Persentase Jawaban

Interval	Kategori
81,25% -100%	Sangat Tinggi
62,50% -81,25%	Tinggi
43,75% - 62,50%	Rendah
25% - 43,75%	Sangat Rendah

(Moh. Ali,1993:186)

Berikut uraian dari hasil data yang diperoleh berdasarkan jawaban dari responden.

Keterangan :

- B : bobot nilai
- Pilihan jawaban angket :
4 : selalu 3 : sering 2 : jarang 1 : tidak pernah
- f : frekuensi jawaban responden (jumlah responden yang menjawab)
- N : nilai yang diperoleh
- X : jumlah responden
- P : persentase jawaban

4.2.1 Aspek Kompleksitas

Tabel 4.3 Hasil Perhitungan Angket dalam Aspek Kompleksitas

NO	Pertanyaan	B	F	N ($B \times f$)	X	P
1.	Apakah guru memahami materi yang akan diajarkan pada siswa?	4	25	100	32	
		3	7	21	32	
		2	0	0	32	
		1	0	0	32	
				121	128	94,5 %

Berdasarkan tabel diatas, untuk pertanyaan soal nomor 1 dapat diketahui bahwa dari 32 siswa, 25 siswa menjawab selalu, 7 siswa menjawab sering. Persentase total skor yang diperoleh adalah $121/128 \times 100\% = 94,5\%$. Nilai persentase tersebut tergolong dalam kategori sangat tinggi. Nilai tersebut menunjukkan pemahaman guru ketika mengajar bahasa Jepang kepada siswa.

Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa sudah menganggap guru memahami materi yang akan disampaikan kepada siswa. Guru bisa

menyampaikan materi dengan baik. Sehingga suasana dalam kelas dapat dikontrol dengan baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam aspek kompleksitas pada pertanyaan nomor 1 tidak mempengaruhi siswa dalam mencapai KKM UTS bahasa Jepang.

Tabel 4.4 Hasil Perhitungan Angket dalam Aspek Kompleksitas

NO	Pertanyaan	B	F	N (Bxf)	X	P
2.	Apakah guru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi?	4	7	28	32	
		3	13	39	32	
		2	11	22	32	
		1	1	1	32	
				90	128	73,1 %

Pada pertanyaan nomor 2, diketahui bahwa 7 siswa menjawab selalu, 13 siswa menjawab sering, 11 siswa menjawab kadang-kadang, dan 1 siswa menjawab tidak pernah. Persentase total skor yang diperoleh adalah $90/128 \times 100\% = 73,1\%$. Nilai persentase tersebut tergolong dalam kategori tinggi. Nilai tersebut menunjukkan variasi penggunaan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru.

Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa guru sudah menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi ketika mengajar dikelas. Contohnya : metode ceramah dan metode tanya jawab. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam aspek kompleksitas pada pertanyaan nomor 2 tidak mempengaruhi siswa dalam mencapai KKM UTS bahasa Jepang.

Tabel 4.5 Hasil Perhitungan Angket dalam Aspek Kompleksitas

NO	Pertanyaan	B	F	N (Bxf)	X	P
3.	Apakah guru menguasai pengetahuan sesuai bidang yang diajarkan ?	4	10	40	32	
		3	10	30	32	
		2	12	24	32	
		1	0	0	32	
				94	128	73,4%

Pada pertanyaan nomor 3, diketahui bahwa 10 siswa menjawab selalu, 10 siswa menjawab sering, dan 12 siswa menjawab kadang-kadang. Persentase total skor yang diperoleh adalah $94/128 \times 100\% = 73,4\%$. Nilai persentase tersebut tergolong dalam kategori tinggi. Nilai tersebut menunjukkan penguasaan guru dalam bidang bahasa Jepang.

Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa guru sudah memberikan pengetahuan tentang bahasa Jepang di sela-sela pembelajaran berlangsung. Hasil wawancara kepada siswa, siswa senang ketika guru memberikan pengetahuan selain yang diajarkan. Contohnya : budaya Jepang, makanan khas Jepang, dll. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam aspek kompleksitas pada pertanyaan nomor 3 tidak mempengaruhi siswa dalam mencapai KKM UTS bahasa Jepang.

Tabel 4.6 Hasil Perhitungan Angket dalam Aspek Kompleksitas

NO	Pertanyaan	B	F	N (Bxf)	X	P
4.	Apakah Anda mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh ?	4	0	0	32	
		3	13	39	32	
		2	19	38	32	
		1	0	0	32	
				77	128	60,1 %

Pada pertanyaan nomor 4, diketahui 13 siswa menjawab sering, dan 19 siswa menjawab kadang-kadang. Persentase total skor yang diperoleh adalah $77/128 \times 100\% = 60,1\%$. Nilai persentase tersebut tergolong dalam kategori rendah. Nilai tersebut menunjukkan kesungguhan siswa dalam mengerjakan tugas bahasa Jepang.

Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa kurang bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas. Hal tersebut dikarenakan siswa malas mengerjakan tugas, karena siswa tidak bisa membagi waktu antara kegiatan dan mengerjakan tugas sehingga siswa kurang latihan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam aspek kompleksitas pada pertanyaan nomor 4 mempengaruhi siswa dalam mencapai KKM UTS bahasa Jepang.

Tabel 4.7 Hasil Perhitungan Angket dalam Aspek Kompleksitas

NO	Pertanyaan	B	F	N (Bxf)	X	P
5.	Apakah Anda membutuhkan waktu cukup lama untuk memahami materi sehingga memerlukan pengulangan ?	4	18	72	32	
		3	13	39	32	
		2	0	0	32	
		1	1	1	32	
				112	128	87,5 %

Pada pertanyaan nomor 5, diketahui 18 siswa menjawab selalu, 13 siswa menjawab sering, dan 1 siswa menjawab tidak pernah. Persentase total skor yang diperoleh adalah $112/128 \times 100\% = 87,5\%$. Nilai persentase tersebut tergolong dalam kategori tinggi. Nilai tersebut menunjukkan waktu yang diperlukan siswa dalam memahami materi bahasa Jepang.

Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa kesulitan memahami materi bahasa Jepang sehingga membutuhkan waktu lama untuk memahami materi. Hal tersebut dikarenakan sebagian besar siswa SMK Bagimu Negeriku Semarang berasal dari berbagai daerah, sehingga materi bahasa Jepang asing bagi mereka. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam aspek kompleksitas pada pertanyaan nomor 5 mempengaruhi siswa dalam mencapai KKM UTS bahasa Jepang.

4.2.2 Aspek Daya Dukung

Tabel 4.8 Hasil Perhitungan Angket dalam Aspek Daya dukung

NO	Pertanyaan	<i>F</i>	X	P
6.	Apakah ada buku penunjang Anda untuk belajar bahasa Jepang yang tersedia di perpustakaan?	27 5	32 32	
		27	128	84,3%

Pada pertanyaan nomor 6, diketahui 27 siswa menjawab ya, dan 5 siswa menjawab tidak. Persentase total skor yang diperoleh adalah $27/128 \times 100\% = 84,3\%$. Nilai persentase tersebut tergolong dalam kategori tinggi. Nilai tersebut menunjukkan ketersediaan buku penunjang bahasa Jepang di perpustakaan.

Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat buku penunjang bahasa Jepang di perpustakaan, namun hanya ada satu jenis buku yaitu buku sakura 1. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam aspek kompleksitas pada pertanyaan nomor 5 tidak mempengaruhi siswa dalam mencapai KKM UTS bahasa Jepang.

Tabel 4.9 Hasil Perhitungan Angket dalam Aspek Daya dukung

NO	Pertanyaan	B	F	N (Bxf)	X	P
7.	Apakah Anda menggunakan buku penunjang bahasa Jepang ketika pembelajaran berlangsung?	4	2	8	32	
		3	3	15	32	
		2	17	43	32	
		1	9	9	32	
				75	128	58,6%

Pada pertanyaan nomor 7, diketahui 2 siswa menjawab selalu, 3 siswa menjawab sering, 17 siswa menjawab kadang-kadang, dan 9 siswa menjawab tidak pernah. Persentase total skor yang diperoleh adalah $75/128 \times 100\% = 58,6\%$. Nilai persentase tersebut tergolong dalam kategori rendah. Nilai tersebut menunjukkan penggunaan buku penunjang bahasa Jepang ketika pembelajaran berlangsung.

Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa tidak menggunakan buku penunjang bahasa Jepang ketika pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan sebagian siswa hanya mencatat ketika pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam aspek daya dukung pada pertanyaan nomor 7 mempengaruhi siswa dalam mencapai KKM UTS bahasa Jepang.

Tabel 4.10 Hasil Perhitungan Angket dalam Aspek Daya dukung

NO	Pertanyaan	B	F	N (Bxf)	X	P
8.	Apakah guru menggunakan media pembelajaran ketika mengajar bahasa Jepang?	4	11	44	32	
		3	13	39	32	
		2	8	16	32	
		1	0	0	32	
				99	128	77,3 %

Pada pertanyaan nomor 8, diketahui 11 siswa menjawab selalu, 13 siswa menjawab sering, dan 8 siswa menjawab kadang-kadang. Persentase total skor yang diperoleh adalah $99/128 \times 100\% = 77,3\%$. Nilai persentase tersebut tergolong dalam kategori tinggi. Nilai tersebut menunjukkan media pembelajaran yang digunakan guru ketika pembelajaran.

Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa guru sudah menggunakan media pembelajaran ketika mengajar bahasa Jepang. Contohnya : media power point, dan kartu bergambar. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam aspek daya dukung pada pertanyaan nomor 8 tidak mempengaruhi siswa dalam mencapai KKM UTS bahasa Jepang.

Tabel 4.11 Hasil Perhitungan Angket dalam Aspek Daya dukung

NO	Pertanyaan	<i>F</i>	<i>X</i>	<i>P</i>
9.	Apakah keadaan kelas Anda nyaman dan kondusif untuk digunakan dalam proses pembelajaran ?	25 7	32 32	
		25	128	78,1%

Pada pertanyaan nomor 9, diketahui 25 siswa menjawab ya, dan 7 siswa menjawab tidak. Persentase total skor yang diperoleh adalah $25/128 \times 100\% = 78,1\%$. Nilai persentase tersebut tergolong dalam kategori tinggi. Nilai tersebut menunjukkan keadaan kelas ketika pembelajaran.

Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa keadaan kelas sudah nyaman dan kondusif ketika pembelajaran berlangsung. Sehingga siswa bisa fokus ketika pembelajaran. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam aspek daya

dukung pada pertanyaan nomor 9 tidak mempengaruhi siswa dalam mencapai KKM UTS bahasa Jepang.

Tabel 4.12 Hasil Perhitungan Angket dalam Aspek Daya dukung

NO	Pertanyaan	B	F	N (Bxf)	X	P
10.	Guru yang mengajar bahasa Jepang di SMK Bagimu Negeriku Semarang adalah guru yang berkompeten sesuai bidang bahasa Jepang?	4	23	92	32	
		3	9	27	32	
		2	0	0	32	
		1	0	0	32	
				119	128	93%

Pada pertanyaan nomor 10, diketahui 23 siswa menjawab selalu, dan 9 siswa menjawab sering,. Persentase total skor yang diperoleh adalah $119/128 \times 100\% = 93\%$. Nilai persentase tersebut tergolong dalam kategori tinggi. Nilai tersebut menunjukkan guru yang mengajar bahasa Jepang di SMK Bagimu Negeriku Semarang.

Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa guru yang mengajar bahasa Jepang memang guru yang berkompeten sesuai bidang bahasa Jepang. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam aspek daya dukung pada pertanyaan nomor 10 tidak mempengaruhi siswa dalam mencapai KKM UTS bahasa Jepang.

Tabel 4.13 Hasil Perhitungan Angket dalam Aspek Daya dukung

NO	Pertanyaan	B	F	N (Bxf)	X	P
11.	Apakah Anda berperilaku baik dengan teman, guru maupun warga sekolah?	4	16	64	32	
		3	14	52	32	
		2	2	4	32	
		1	0	0	32	
				120	128	93,7 %

Pada pertanyaan nomor 11, diketahui 16 siswa menjawab selalu, 14 siswa menjawab sering, dan 2 siswa menjawab kadang-kadang. Persentase total skor yang diperoleh adalah $120/128 \times 100\% = 93,7\%$. Nilai persentase tersebut tergolong dalam kategori tinggi. Nilai tersebut menunjukkan perilaku siswa di sekolah.

Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa ketika di sekolah sudah berperilaku baik dengan teman maupun guru. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam aspek daya dukung pada pertanyaan nomor 11 tidak mempengaruhi siswa dalam mencapai KKM UTS bahasa Jepang.

Tabel 4.14 Hasil Perhitungan Angket dalam Aspek Daya dukung

NO	Pertanyaan	B	F	N (Bxf)	X	P
12.	Apakah Anda memperhatikan materi pelajaran bahasa Jepang yang diterangkan oleh guru?	4	0	0	32	
		3	6	18	32	
		2	26	52	32	
		1	0	0	32	
				70	128	54,7%

Pada pertanyaan nomor 12, diketahui 6 siswa menjawab sering, dan 26 siswa menjawab kadang-kadang. Persentase total skor yang diperoleh adalah $70/128 \times 100\% = 54,7\%$. Nilai persentase tersebut tergolong dalam kategori rendah. Nilai tersebut menunjukkan perhatian siswa terhadap materi ketika diterangkan oleh guru.

Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa kurang memperhatikan pembelajaran bahasa Jepang yang diterangkan oleh guru. Hal tersebut dikarenakan siswa tidak menyukai materi bahasa Jepang dan menganggap bahasa Jepang itu sulit. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam aspek daya

dukung pada pertanyaan nomor 12 mempengaruhi siswa dalam mencapai KKM UTS bahasa Jepang.

Tabel 4.15 Hasil Perhitungan Angket dalam Aspek Daya dukung

NO	Pertanyaan	B	F	N (Bxf)	X	P
13.	Apakah Anda aktif dalam proses pembelajaran bahasa Jepang di kelas?	4	0	0	32	
		3	14	42	32	
		2	18	36	32	
		1	0	0	32	
				72	128	60,9 %

Pada pertanyaan nomor 13, diketahui 14 siswa menjawab sering, dan 18 siswa menjawab kadang-kadang. Persentase total skor yang diperoleh adalah $72/128 \times 100\% = 60,9\%$. Nilai persentase tersebut tergolong dalam kategori rendah. Nilai tersebut menunjukkan keaktifan siswa dalam pembelajaran.

Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Hal tersebut dikarenakan ketika pembelajaran berlangsung siswa belum memahami materi yang diajarkan oleh guru. Sehingga siswa cenderung pasif ketika pembelajaran. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam aspek daya dukung pada pertanyaan nomor 13 mempengaruhi siswa dalam mencapai KKM UTS bahasa Jepang.

Tabel 4.16 Hasil Perhitungan Angket dalam Aspek Daya dukung

NO	Pertanyaan	B	F	N (Bxf)	X	P
14.	Apakah nilai ulangan tengah semester bahasa Jepang Anda diatas nilai ketuntasan minimal (KKM)?	4	0	0	32	
		3	0	0	32	
		2	27	54	32	
		1	5	5	32	
				59	128	46,1 %

Pada pertanyaan nomor 14, diketahui 27 siswa menjawab kadang-kadang, dan 5 siswa menjawab tidak pernah . Persentase total skor yang diperoleh adalah $59/128 \times 100\% = 46,1\%$. Nilai persentase tersebut tergolong dalam kategori sangat rendah. Nilai tersebut menunjukkan nilai UTS bahasa Jepang siswa.

Dari hasil tersebut menunjukkan banyak siswa yang nilai ulangan tengah semester bahasa Jepang dibawah nilai KKM. Hal tersebut dikarenakan siswa tidak mencatat ketika pembelajaran, sehingga siswa malas belajar.

Tabel 4.17 Hasil Perhitungan Angket dalam Aspek Daya dukung

NO	Pertanyaan	B	F	N (Bxf)	X	P
15.	Apakah Anda ada keinginan dalam diri untuk berkompetisi dengan teman dalam mencapai nilai baik?	4	5	20	32	
		3	8	24	32	
		2	16	32	32	
		1	3	3	32	
				79	128	61,7 %

Pada pertanyaan nomor 15, diketahui 5 siswa menjawab selalu, 8 siswa menjawab sering, 16 siswa menjawab kadang-kadang, dan 3 siswa menjawab tidak pernah. Persentase total skor yang diperoleh adalah $79/128 \times 100\% = 61,7\%$. Nilai persentase tersebut tergolong dalam kategori rendah. Nilai tersebut menunjukkan keinginan diri siswa dalam berkompetisi.

Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa kurang ada keinginan untuk berkompetisi dengan siswa lain dalam mencapai nilai baik. Sebagian besar siswa menganggap bahasa Jepang itu sulit, bahkan mata pelajaran selain bahasa Jepang yang setara sulit bagi siswa pun siswa tidak ada upaya mendapatkan nilai baik.

Hal tersebut dikarenakan siswa menganggap mata pelajaran bahasa Jepang merupakan mata pelajaran tambahan atau muatan lokal saja. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam aspek daya dukung pada pertanyaan nomor 15 mempengaruhi siswa dalam mencapai KKM UTS bahasa Jepang.

4.3 Hasil Penelitian

Dari hasil pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa KKM UTS untuk semua mata pelajaran di SMK Bagimu Negeriku Semarang ditentukan nilai 75, termasuk KKM UTS bahasa Jepang. KKM ditetapkan pada awal tahun pelajaran oleh guru mata pelajaran bahasa Jepang. Dalam menentukan KKM memperhatikan aspek kompleksitas, aspek daya dukung, dan kemampuan siswa (intake siswa). Pencapaian siswa dalam mencapai KKM UTS bahasa Jepang sebesar 50% - 75% dari jumlah peserta didik kelas XI. Hasil pencapaian KKM siswa dicantumkan didalam Lembar Hasil Belajar (LHB).

Faktor yang mempengaruhi siswa mencapai KKM UTS bahasa Jepang yaitu siswa kurang bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas sebanyak 60,1 %. Siswa sering merasa malas ketika dihadapkan dengan tugas, sehingga latihan bahasa Jepang sangat kurang.

Siswa membutuhkan waktu cukup lama untuk memahami materi bahasa Jepang sebanyak 87,5%. Ketika pembelajaran berlangsung sebagian siswa membutuhkan waktu lama dalam memahami materi sehingga memerlukan pengulangan. Kesulitan tersebut disebabkan kemampuan setiap siswa dan daya serap siswa memahami materi berbeda-beda. Sehingga dengan pembelajaran

bahasa Jepang yang hanya satu jam akan dirasa kurang jika banyak siswa yang tidak mudah memahami materi secara cepat.

Sebanyak 58,6% siswa tidak menggunakan buku penunjang bahasa Jepang ketika pembelajaran. Walaupun di perpustakaan tersedia, namun siswa tidak inisiatif mengcopy ataupun meminjam. Ketika pembelajaran siswa sebagian besar mencatat materi yang diajarkan, namun ada juga siswa yang tidak mencatat. Sehingga sebagian siswa kurang fokus ketika pembelajaran berlangsung.

Selain itu siswa dalam memperhatikan pelajaran bahasa Jepang yang diterangkan oleh guru sebanyak 54,7%. Hal tersebut dikarenakan siswa tidak menyukai materi bahasa Jepang dan menganggap bahasa Jepang itu sulit. Selain itu, siswa SMK Bagimu Negeriku Semarang sebagian besar berasal dari berbagai daerah. Sehingga kurangnya akses informasi tentang bahasa Jepang dan kendala pelafalan juga bisa mempengaruhi siswa merasa bahasa Jepang itu sulit.

Keaktifan siswa dalam pembelajaran sebanyak 60,9%. Hal tersebut dikarenakan ketika pembelajaran berlangsung siswa belum memahami materi yang diajarkan oleh guru. Sehingga siswa cenderung pasif ketika pembelajaran, ketika di tunjuk siswa baru mengemukakan jawaban yang ditanyakan oleh guru.

Masih rendahnya keinginan diri siswa dalam berkompetisi mencapai nilai baik sebanyak 61,7%. Sebagian besar siswa menganggap bahasa Jepang itu sulit, bahkan mata pelajaran selain bahasa Jepang yang setara sulit bagi siswa pun siswa tidak ada upaya mendapatkan nilai baik. Siswa cenderung ingin mengandalkan temannya, sehingga ketika ada ulangan siswa tidak mempersiapkan dengan baik.

Selain itu, pada saat mengerjakan ulangan, ketika siswa tidak bisa siswa akhirnya menjawab bebas.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil angket, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. KKM Bahasa Jepang di SMK Bagimu Negeriku Semarang
 - a. KKM UTS Bahasa Jepang ditetapkan pada awal tahun pelajaran oleh guru mata pelajaran bahasa Jepang .
 - b. KKM Bahasa Jepang di SMK Bagimu Negeriku Semarang didapatkan nilai rata-rata KKM sebesar 75 untuk semua mata pelajaran.
 - c. Pencapaian siswa dalam mencapai KKM UTS bahasa Jepang sebesar 50%-75% dari jumlah peserta didik kelas XI.
 - d. Fungsi KKM di SMK Bagimu Negeriku Semarang yaitu sebagai acuan dalam penilaian siswa.
 - e. Penentuan KKM dengan mempertimbangkan aspek kompleksitas, aspek daya dukung, dan intake siswa.
 - f. Hasil pencapaian KKM siswa dicantumkan didalam Lembar Hasil Belajar (LHB).
2. Faktor yang mempengaruhi siswa dalam mencapai KKM UTS Bahasa Jepang semester ganjil tahun 2015 sebagai berikut :
 - a. Sebanyak 60,1% kurangnya kesungguhan siswa dalam mengerjakan tugas bahasa Jepang yang diberikan oleh guru.

- b. Sebanyak 87,5% siswa membutuhkan waktu cukup lama untuk memahami materi bahasa Jepang.
- c. Sebanyak 58,6% kurangnya ketersediaan buku penunjang.
- d. Sebanyak 54,7% siswa kurang memperhatikan ketika pembelajaran berlangsung di kelas.
- e. Sebanyak 60,9% kurangnya keaktifan siswa dalam pembelajaran.
- f. Sebanyak 61,7% kurangnya keinginan siswa untuk berkompetisi dengan teman untuk mendapatkan nilai yang baik .

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan di atas, peneliti memberi saran sebagai berikut :

- a. Bagi SMK Bagimu Negeriku Semarang, menindak lanjut pencapaian KKM siswa perlu dilakukan untuk melakukan perbaikan pada semester atau tahun ajaran berikutnya.
- b. Bagi pengajar mata pelajaran bahasa Jepang, sebaiknya banyak memberikan siswa tugas pada saat pembelajaran maupun tugas yang berupa handout, selain itu pengajar dapat memberikan poin bagi siswa yang mengerjakan tugas dengan baik. Supaya siswa termotivasi mengerjakan tugas dengan bersungguh-sungguh.
- c. Untuk sekolah SMK atau SMA yang ada mata pelajaran bahasa Jepang, hendaknya melengkapi sarana dan prasarana berupa buku bahasa Jepang, koran bahasa Jepang, maupun hal-hal yang berkaitan dengan bahasa Jepang. Sehingga dapat meningkatkan daya dukung dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran bahasa Jepang.

- d. Bagi peneliti selanjutnya, supaya dapat menemukan alternatif cara untuk memfokuskan kembali perhatian siswa ketika pembelajaran. Serta menciptakan metode atau media pembelajaran yang mempermudah siswa dalam memahami materi bahasa Jepang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohamad. 1993. *Strategi Penelitian Pendidikan*. Bandung : Angkasa.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta:
PT Asdi Mahasatya.
- , 2011. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta:Bumi Aksara.
- Arifin, Zainal. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Depdiknas. 2007. *Penetapan Kriteria Ketuntasan Minimal*. Depdiknas: Jakarta.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2011. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta:
Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ookii, Hayashi. 1991. *Nihongo Tesuto Handbook*. Tokyo : Taishukan Shoten
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 20 Tahun
2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan. Jakarta: Direktorat Jenderal
Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Raditya, Hapsari. 2011. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pencapaian Kriteria
Ketuntasan Minimal (KKM) Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Sosiologi
(Studi Kasus SMA Negeri Di Kabupaten Banjarnegara). Skripsi pada
UNNES Program Studi Pendidikan Sosiologi: Tidak dipublikasikan.
- Sudjana,Nana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT
Remaja Rosdakarya.
- Sutedi, Dedi. 2011. *Penelitian Pendidikan Bahasa Jepang*. Bandung: UPI Press
dengan Humaniora Utama Press.
- T, Ishida. 1988. *Nihongo Kyoujuhou*. Tokyo : Taishukan Shoten.
- Utamingtyas , Anita Riski. 2011. Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kriteria
Ketuntasan Minimal (KKM) Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Jepang
Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Semarang. Skripsi pada UNNES
Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang: Tidak dipublikasikan.
- http://www.budilaksono.com/2014/10/penentuan-kkm-kurikulum-2013_5.html
(diakses 11 Juli 2016).

LAMPIRAN

Lampiran 2

1. Varians tiap butir

$$\sigma_b^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

$$\sigma_b^2(1) = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N} = \frac{198 - \frac{(54)^2}{15}}{15} = 0,240 \quad \sigma_b^2(11) = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N} = \frac{155 - \frac{(47)^2}{15}}{15} = 0,516$$

$$\sigma_b^2(2) = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N} = \frac{181 - \frac{(51)^2}{15}}{15} = 0,507 \quad \sigma_b^2(12) = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N} = \frac{186 - \frac{(52)^2}{15}}{15} = 0,382$$

$$\sigma_b^2(3) = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N} = \frac{150 - \frac{(46)^2}{15}}{15} = 0,596 \quad \sigma_b^2(13) = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N} = \frac{181 - \frac{(51)^2}{15}}{15} = 0,807$$

$$\sigma_b^2(4) = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N} = \frac{170 - \frac{(50)^2}{15}}{15} = 0,222 \quad \sigma_b^2(14) = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N} = \frac{108 - \frac{(38)^2}{15}}{15} = 0,782$$

$$\sigma_b^2(5) = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N} = \frac{102 - \frac{(38)^2}{15}}{15} = 0,382 \quad \sigma_b^2(15) = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N} = \frac{183 - \frac{(51)^2}{15}}{15} = 0,640$$

$$\sigma_b^2(7) = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N} = \frac{115 - \frac{(39)^2}{15}}{15} = 0,907$$

$$\sigma_b^2(8) = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N} = \frac{193 - \frac{(53)^2}{15}}{15} = 0,382$$

$$\sigma_b^2(10) = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N} = \frac{198 - \frac{(54)^2}{15}}{15} = 0,240$$

2. Jumlah varians tiap butir

$$0,240 + 0,507 + 0,596 + 0,222 + 0,382 + 0,907 + 0,382 + 0,240 + 0,516 + 0,382 + \\ 0,507 + 0,782 + 0,640 = 6,30$$

3. Varians total

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N}}{N}$$

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N}}{N}$$

$$\sigma_t^2 = \frac{26176 - \frac{(624)^2}{15}}{15} = 14,507$$

4. Reliabilitas

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

$$r_{11} = \left(\frac{13}{13-1} \right) \left(1 - \frac{6,302}{14,507} \right)$$

$$r_{11} = \left(\frac{13}{12} \right) (1 - 0,434)$$

$$r_{11} = (1,083)(0,566) = 0,613$$

Hasil uji coba angket menunjukkan hasil reliabilitas 0,613. Dalam tabel penafsiran korelasi 0,613 termasuk kategori kuat, maka dapat disimpulkan bahwa instrumen angket reliabel.

Lampiran 3

ANGKET PENELITIAN

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI SISWA DALAM MENCAPAI KKM UTS BAHASA JEPANG SEMESTER GANJIL TAHUN 2015

Nama :

Kelas :

Petunjuk pengisian

1. Bacalah setiap pertanyaan yang tersedia dengan teliti.
2. Berilah tanda (X) pada jawaban yang Anda anggap paling tepat dan sesuai dengan keadaan anda saat ini dan tuliskan contohnya.
3. Jawaban yang Anda berikan tidak akan berpengaruh terhadap apapun, termasuk nilai pelajaran Anda.

1. Apakah guru menguasai materi pembelajaran yang akan diajarkan ?

- | | |
|-----------|-----------------|
| a. Selalu | c. Jarang |
| b. Sering | d. Tidak pernah |

2. Apakah guru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi?

- | | |
|-----------|-----------------|
| a. Selalu | c. Jarang |
| b. Sering | d. Tidak pernah |

Contoh:

3. Apakah guru memberikan pengetahuan tentang bahasa Jepang yang berhubungan dengan materi atau selain materi yang diajarkan, seperti budaya Jepang, makanan Jepang, dst?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
4. Apakah Anda menyelesaikan tugas bahasa Jepang dengan sungguh-sungguh?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
5. Apakah anda membutuhkan waktu lama dalam memahami materi bahasa Jepang, sehingga membutuhkan pengulangan ?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
6. Apakah ada buku penunjang Anda belajar bahasa Jepang yang tersedia di perpustakaan ?
 - a. Ya
 - b. Tidak
7. Apakah Anda menggunakan buku penunjang bahasa Jepang ketika pembelajaran berlangsung?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
8. Apakah guru menggunakan media pembelajaran ketika mengajar bahasa Jepang?
 - a. Selalu
 - c. Jarang

- b. Sering
- d. Tidak pernah

Contoh :

9. Apakah keadaan kelas Anda nyaman dan kondusif untuk digunakan dalam proses pembelajaran?

- a. Ya
- b. Tidak

10. Guru yang mengajar bahasa Jepang di SMK Bagimu Negeriku Semarang adalah guru yang berkompeten sesuai bidang bahasa Jepang ?

- a. Sangat setuju
- c. Kurang setuju
- b. Setuju
- d. Tidak setuju

11. Apakah Anda berperilaku baik dengan teman , guru maupun warga sekolah ?

- a. Selalu
- c. Jarang
- b. Sering
- d. Tidak pernah

12. Apakah Anda memperhatikan materi pelajaran bahasa Jepang yang diterangkan oleh guru?

- a. Selalu
- c. Jarang
- b. Sering
- d. Tidak pernah

13. Apakah Anda aktif dalam proses pembelajaran bahasa Jepang di kelas ?

- a. Selalu
- c. Jarang
- b. Sering
- d. Tidak pernah

14. Apakah nilai ulangan tengah semester bahasa Jepang Anda diatas nilai ketuntasan minimal (KKM)?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Jarang
- d. Tidak pernah

15. Apakah Anda ada keinginan dalam diri untuk berkompetisi dengan teman untuk mencapai nilai baik?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Jarang
- d. Tidak pernah


Contoh :

Lampiran 4

Pertanyaan Wawancara

1. Semenjak kapan KKM bahasa Jepang di tetapkan di SMK Bagimu Negeriku Semarang ?
2. Siapa yang menentukan KKM bahasa Jepang di SMK Bagimu Negeriku Semarang ?
3. Berapa KKM bahasa Jepang yang harus dicapai siswa di SMK Bagimu Negeriku Semarang? Alasan !
4. Apakah KKM diinformasikan kepada seluruh warga sekolah dan orang tua siswa?
5. Apakah KKM dicantumkan di dalam lembar hasil belajar (LHB)?
6. Apa saja fungsi KKM di SMK Bagimu Negeriku Semarang?
7. Bagaimana penentuan KKM bahasa Jepang di SMK Bagimu Negeriku Semarang?

LAMPIRAN 5


UNNES

**KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
Nomor: 603/FBS/2016
Tentang
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR SEMESTER
GASAL/GENAP
TAHUN AKADEMIK 2015/2016**

Menimbang : Bahwa untuk memperlancar mahasiswa Jurusan/Prodi BAHASA & SASTRA ASING/Pend. Bhs. Jepang Fakultas Bahasa dan Seni membuat Skripsi/Tugas Akhir, maka perlu menetapkan Dosen-dosen Jurusan/Prodi BAHASA & SASTRA ASING/Pend. Bhs. Jepang Fakultas Bahasa dan Seni UNNES untuk menjadi pembimbing.

Mengingat : 1. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahan Lembaran Negara RI No.4301, penjelasan atas Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 78)
2. Peraturan Rektor No. 21 Tahun 2011 tentang Sistem Informasi Skripsi UNNES
3. SK. Rektor UNNES No. 164/O/2004 tentang Pedoman penyusunan Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa Strata Satu (S1) UNNES.
4. SK Rektor UNNES No.162/O/2004 tentang penyelenggaraan Pendidikan UNNES;

Menimbang : Usulan Ketua Jurusan/Prodi BAHASA & SASTRA ASING/Pend. Bhs. Jepang Tanggal 10 Maret 2016

MEMUTUSKAN

Menetapkan :
PERTAMA : Menunjuk dan menugaskan kepada:


1. Nama : SILVIA NURHAYATI, M.Pd
NIP : 197801132005012001
Pangkat/Golongan : III/b
Jabatan Akademik : Lektor
Sebagai Pembimbing I

2. Nama : Chevy Kusumah Wardhana, S.Pd., M.Pd.
NIP : 198409092010121006
Pangkat/Golongan : III/b
Jabatan Akademik : Asisten Ahli
Sebagai Pembimbing II

Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir :
Nama : MIA LESTARI
NIM : 2302412053
Jurusan/Prodi : BAHASA & SASTRA ASING/Pend. Bhs. Jepang
Topik : ANALISIS KRITERIA KETUNTASAN MINIMAL UTS
BAHASA JEPANG SEMESTER GANJIL TAHUN 2015 SISWA
SMK BAGIMU NEGERIKU

KEDUA : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Tembusan
1. Pembantu Dekan Bidang Akademik
2. Ketua Jurusan
3. Peninggal


UNNES
Dekan
Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.
NIP 196008031989011001

DITETAPKAN DI SEMARANG
TANGGAL : 11 Maret 2016

2302412053
PM-03-AND-24/Rev. 00

LAMPIRAN 6

	KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG FAKULTAS BAHASA DAN SENI Gedung B, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229 Telepon +62248508010, Faksimile +62248508010 Laman: http://fbs.unnes.ac.id , Email: fbs@unnes.ac.id
---	---

Nomor : 1392/UN37.1.2/LT/2016
Lamp. : -
Hal. : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Kepala SMK Bagimu Negeriku Semarang
di tempat

Dengan hormat kami beritahukan bahwa dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa kami,

nama : Mia Lestari
nim : 2302412053
jurusan : Bahasa dan Sastra Asing
program studi : Pendidikan Bahasa Jepang
jenjang : S1
tahun akademik : 2015/2016
judul : Analisis Kriteria Ketuntasan Minimal UTS Bahasa Jepang Semester Ganjil Tahun 2015 Siswa SMK Bagimu Negeriku Semarang.

akan mengadakan penelitian di SMK Bagimu Negeriku Semarang, waktu pelaksanaan Maret 2016 s.d. Juli 2016. Untuk itu kami mohon Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa di atas untuk keperluan tersebut.

Atas perhatian dan kerja sama Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Semarang, 26 Maret 2016
Dekan,





Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.
NIP.196008031989011001

Tembusan:
1. Pembantu Dekan Bidang Akademik
2. Ketua Jurusan
3. Pertinggal

FM-05-AKD-24

Lampiran 7

 **SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
BAGIMU NEGERIKU**
BERKUALITAS - BERBUDI - BERDAYA - BERHASIL
No SK Pendirian: 420 / 2B23 / 2011 - NSS: 4020 363 16087 - NPSN: 2036 2057
TKBB, TKR, RPL, MM, JASA BOGA

SURAT KETERANGAN
Nomor : 157 / SMKBN / KS / VI /16

Yang bertanda tangan di bawah ini :

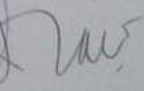
Nama : **Ruth Jeanette, S.Pd., M.Pd.**
Jabatan : Kepala Sekolah


Menerangkan dengan bahwa :

Nama : **Mia Lestari**
NIM : 2302412053
Jenis Kelamin : Perempuan
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Semarang (UNNES)
Fakultas : Bahasa dan Seni
Prodi : Pendidikan Bahasa Jepang – S1

Telah melaksanakan penelitian di SMK Bagimu Negeriku Semarang tahun pelajaran 2015/2016 terhitung sejak tanggal 10 Mei – 20 Mei 2016 dalam rangka penyusunan Skripsi dengan Judul *"Analisis Kriteria Ketuntasan Minimal Ulangan Tengah Semester (UTS) Bahasa Jepang Semester Ganjil Tahun 2015 Siswa SMK Bagimu Negeriku Semarang."*

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 08 Juni 2016
Kepala Sekolah,

Ruth Jeanette, S.Pd., M.Pd.



Lampiran 8

Daftar Responden Penelitian

Responden	Kelas	Responden	Kelas
Responden 1	RPL	Responden 26	MM
Responden 2	RPL	Responden 27	MM
Responden 3	RPL	Responden 28	MM
Responden 4	RPL	Responden 29	MM
Responden 5	RPL	Responden 30	MM
Responden 6	RPL	Responden 31	JB
Responden 7	RPL	Responden 32	JB
Responden 8	RPL	Responden 33	JB
Responden 9	RPL	Responden 34	JB
Responden 10	RPL	Responden 35	JB
Responden 11	RPL	Responden 36	JB
Responden 12	RPL	Responden 37	JB
Responden 13	RPL	Responden 38	JB
Responden 14	MM	Responden 39	JB
Responden 15	MM	Responden 40	JB
Responden 16	MM	Responden 41	JB
Responden 17	MM	Responden 42	JB
Responden 18	MM	Responden 43	JB
Responden 19	MM	Responden 44	JB
Responden 20	MM	Responden 45	JB
Responden 21	MM	Responden 46	JB
Responden 22	MM	Responden 47	JB
Responden 23	MM		
Responden 24	MM		
Responden 25	MM		

Lampiran 9

Daftar Nilai UTS Semester Ganjil

No.	Kelas XI Absen Multimedia	Kelas XI Jasa Boga	Kelas XI RPL	Kelas XI TKR	Kelas XI TKBB
1	12	45	86	16	65
2	62	56	86	60	88
3	33	78	81	57	60
4	87	90	88	87	96
5	67	88	73	68	83
6	54	34	40	72	92
7	86	90	80	79	58
8	64	72	84	86	75
9	56	35	54	86	81
10	63	08	46	80	96
11	96	62	33	98	94
12	90	74	62	82	82
13	55	16	76	56	98
14	56	72	61	69	
15	56	98	84	70	
16	65	26	92	72	
17	90	12	36	89	

18	87	61	77	44	
19	27	35	35	62	
20	73	96	56	80	
21	68	78	39	94	
22	57	36	26	82	
23	87	27	38	70	
24	58	68			
25	94				
Rata-rata:	65,72	56,54	62,30	72,13	82,15



PEMERINTAH KOTA SEMARANG
DINAS PENDIDIKAN

Jl. Dr. Wahidin 118 Semarang Telp. 8412188, Fax. 8317752, Kode Pos 50234

SURAT LAIN KEPALA DINAS PENDIDIKAN KOTA SEMARANG
Nomor: 0700523

TENTANG LAIN PENELITIAN

Dasar: Surat dari Universitas Negeri Semarang
No. 1465/UN37.1/2/LT/2016, Tgl 31 Maret 2016
Perihal: Uj Peneltian

Berdasarkan hal tersebut di atas, Kepala Dinas Pendidikan Kota Semarang mengizinkan Mahasiswa sebagai berikut:

Nama	Mia Lestari
NIM	2302412053
Perguruan Tinggi	Universitas Negeri Semarang (UNNES)
Jurusan	Bahasa dan Sastra Asing
Program Studi	Pendidikan Bahasa Jepang
Jenjang	S1
Fakultas	Bahasa dan Seni
Judul	"Analisa Kriteria Minimal UTS Bahasa Jepang Semester Ganjil Tahun 2015 Siswa SMK Bagimu Negeriku Semarang"

Untuk melaksanakan penelitian di **SMK Bagimu Negeriku Kota Semarang**.

Dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Kegiatan penelitian tidak mengganggu proses pembelajaran di sekolah tersebut.
2. Membuat peraturan dan ketentuan yang berlaku di tempat penelitian tersebut.
3. Menyampaikan laporan/berberita ke pada Kepala Dinas Pendidikan Kota Semarang setelah selesai pelaksanaan kegiatan penelitian.
4. Kegiatan penelitian dilaksanakan tepat diutamakannya surat izin Kepala Dinas Pendidikan Kota Semarang kembali dengan selesai.

Semarang, 5 April 2016

A.n. Kepala Dinas Pendidikan
Kota Semarang
Kapasitor dan Pengembangan

Drs. YULFIK HIDAYAT MT.
Pembina
NIP. 19640224.198903.1.010

Tembusan Yth

1. Kepala SMK Bagimu Negeriku Semarang
2. Bertanggal